

## B A B IV

## **NILAI HADITS-HADITS TENTANG TANDA-TANDA KIYAMAT**

#### A. KUALITAS PARA PERAWI

Seseorang dapat mengetahui suatu peristiwa adakalanya langsung atau mendengarkan peristiwa itu dari sumber berita, tetapi dari perantara seseorang pemberita atau bahkan kadang-kadang dapat menerima berita itu sudah melalui beberapa perantara yang jarak waktunya dari sumber pertama dengan yang menerima berita terakhir itu memakan waktu yang cukup lama. Dalam hal tersebut untuk dapat menerima kebenaran berita yang diterima itu seseorang tentu harus menilai apakah perantara-perantara berita itu ada komunikasi antara satu dengan yang lain sampai dengan sumber berita pertama atau tidak, sebab kalau kita tahu secara pasti bahwa para perantara berita yang satu dengan yang lain sampai dengan sumber berita pertama itu tidak ada komunikasi, maka tentu berita itu tidak dapat diterima kebenarannya. Di samping itu jika telah dapat diketahui adanya komunikasi, para perantara berita yang satu dengan yang lain sampai dengan sumber berita yang pertama, juga masih harus diteliti apakah para perantara berita yang masih sudah dapat dijamin kualitas kejujuran dan hafalannya. Dengan mengetahui kualitas-kualitas kejujuran dan hafalannya serta telah diketahui pula adanya komunikasi satu dengan lainnya, maka barulah dapat menentukan kebenaran atau tidaknya berita itu. Dengan tidak dapat mengetahui adanya komunikasi serta kualitas kejujuran serta hafalan dari pembawa-pembawa berita itu, maka tidak mungkin dapat memberikan penilaian terhadap kebenaran maupun tidak kebenaran berita itu.

Demikian pula halnya dengan hadits Nabi saw.yang kita terima devasa ini dari Nabi saw. telah melalui perantara yang banyak dan tenggang waktu yang cukup lama. Di camping itu kedudukan hadits dalam agama Islam adalah sangat penting karena salah satu fungsiya adalah sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah Al Qur-an. Karena kedudukannya itulah maka fungsinya menjadi sangat penting dan banyak mempengaruhi pelaksanaan ibadah bagi umat Islam. Hadits dari sumber aslinya sampai kepada kita telah melalui beberapa tahap atau perantara.

Maka untuk dapat mengetahui kebenaran hadits itu, maka antara faktor-faktor yang dominan yang harus ditekuni adalah perawi-perawinya. Oleh karena hadits-hadits tentang tanda-tanda kiyamat yang terdapat dalam kitab Sunan Ibnu Majah untuk mengetahui kebenaran hadits-hadits tersebut, maka kualitas kejujuran dan hafalan dari rawi-rawi hadits tersebut harus dijadikan penelitian sampai sejauh mana kualitas kejujuran dan hafalannya. Untuk meneliti kualitas kejujuran para perawi hadits dalam kitab Sunan Ibnu Majah tentang tanda-tanda kiyamat, maka penulis ketengahkan satu persatu dari masing-masing hadits yang membicarakan masalah janda-tanda kiyamat yang terdapat dalam kitab Sunan Ibnu Majah.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bagian yang lalu, bahwa hadits-hadits yang membicarakan tentang tanda-tanda kiyamat yang ada dalam kitab Sunan Ibnu Ma-jah itu adalah sebanyak tiga belas buah hadits, maka se-cara berurutan masing-masing hadits tersebut akan penu-lis kemungkinan keadaan peravinya satu persatu. Adapun ravi-ravi hadits tersebut adalah sebagai berikut:

Hadits kasatu

حد شا هناد بن الصوى عواجو هقام الرفاعى محمد بن سعيد قال : شا

ابن عباس رضي الله عنهما عن أبي صالح عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلواته عليه وسلم : **بمذمتنا والسلامة كما ثمن وجمع بين أصبهان** .

Dari hadits di atas nampaklah kepada kita, bahwa hadits ke satu ini mempunyai tujuh rawi, yaitu :

1. Imam Ibnu Majah.
  2. Hannad Ibnus Siry.
  3. Abu Hisyam ar Rifa'y Muhammad bin Yazid.
  4. Abu Bakar bin Ayyasy.
  5. Aby Shaleh.
  6. Abu Hashin.
  7. Aby Hurairah.

Dari ketujuh rawi-rawi ini, untuk dapat mengetahui bagaimana nilai hadits ini, harus disadakan penelitian masing-masing rawi satu persatu bagaimana kualitas kejujuran dan hafalannya, sehingga dengan mengetahui kualitas kejujuran dan hafalannya dari masing - masing rawi hadits itu, maka barulah akan dapat menentukan bagaimana nilai hadits tersebut. Adapun penelitian rawi-rawi itu adalah sebagai berikut :

## 1. Imam Ibnu Ma'jah

Beliau adalah termasuk salah seorang yang di-golongkan kedalam kelompok enam besar, yaitu enam orang ulama yang membukukan hadits dalam satu kitab yang jumlahnya ada enam yang terkenal dengan sebutan "Kutubus Sittah", enam ulama besar itu ialah : Imam al Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Dawud, Imam at Tir midzi, Imam an Nasai dan Imam Ibnu Majah.

Imam Ibnu Majah namanya sendiri adalah Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah ar Rabi'y al-Quzwainy, beliau dilahirkan pada tahun 207 H = 824 M, di kota Quzwain dan wafat pada tahun 273 H = 887 M.

Beliau untuk mengumpulkan hadits dan penyelieikananya, beliau mengadakan perlawatan perjalanan ke berbagai penjuru untuk mendatangi orang-orang yang memiliki hadits yang diperoleh dari guru-gurunya baik berupa hafalan maupun catatan-catatan, untuk memelihara kemurnian hadits-hadits sebagaimana aslinya. Di antara kota-kota yang besar yang dipandang banyak ahli hadits yang dapat dimintai keterangan-keterangan untuk mengumpulkan hadits itu ialah di Basrah, Syam, Mesir dan Hijaz.

Dari perlawatan ke berbagai penjuru yang terdapat ulama hadits itu, beliau membukukan sejumlah hadits yang menjadi pilihan beliau dan dikumpulkan dalam suatu kitab yang terkenal dengan nama : Kitab Sunan Ibnu Majah.

Adapun guru-guru beliau untuk belajar hadits dan mengumpulkan ialah : beberapa tokoh ahli hadits antara lain : Abu Bakar Ibnu Aby Syaebah, Malik dan Laits serta lain-lainnya. Di samping banyak pula ulama besar yang belajar kepada beliau adalah para ulama antara lain : Ibnu Syibawaih, Muhammad bin Ibrahim bin Slamah al-Qaththan, Ahmad bin Ibrahim dan Sulaiman bin Yazid.

#### Kualitas kejujurannya

Beliau adalah seorang ulama yang besar dalam bidang hadits. Banyak pujian yang diberikan oleh ahli hadits kepada beliau antara lain : Abu Ya'la al Khalili; berkata Ibnu Majah adalah seorang ahli hadits mempunyai banyak karangan dalam bidang tarikh dan sunan serta beliau pernah melawat ke Basrah, Mesir dan Hijaz.

Ibnu Katsir berkata : Muhammad bin Yazid bin Majah adalah pengarang kitab Sunan, susunannya itu menunjukkan kepada keluasan ilmunya dalam bidang ushul dan furu'. Kitabnya mengandung 30 kitab, 150 bab dan 4000

bahagian hadits, semuanya baik, kecuali sedikit saaja.<sup>1</sup>

Dari uraian di atas dapatlah diambil pengertian, bahwa Imam Ibnu Majah adalah seorang ulama besar yang mengumpulkan hadits dalam suatu kitab yang diberi nama kitab Sunan Ibnu Majah, bagaimanakah kualitas beliau ini, sangat tergantung dengan rawi-rawi yang dipakai dalam sanad-sanad hadits yang diriwayatkannya, oleh karena itu kita harus meneliti rawi-ravinya satu persatu, yaitu :

## 2. Hammad Ibnus Siry

Hannad Ibnu Siry bin Hus'ab bin Aby Bakar bin Syabri bin Sha'fug bin Amer bin Zazarah bin Ad'n bin Zailah bin Abdullah bin Daram at Taimy ad Darimy, Abu Siry al Kufy.

Beliau meriwayatkan hadits dari : Abdur Rahman bin Aby Zunanad Maisyam, Aby Bakar bin Ayyasy, Abdur Rahman bin Idris, Aby al Khashi, Hafesh bin Chiyyata, Yahya Zakaria bin Aby Zaidah Aby Mu'wiyah adl Dlarir, Ismail bin Ayyasy, Syarik, Aby Zabid Abtsar bin al Qasim, Abdullah bin al Hubarak, Abdus Salam bin Hab, Aly bin Nushor, Abduh bin Sulaiman dan lain-lainnya.

Sedangkan hadits beliau banyak diriwayatkan oleh : Al Bukhari, Muhammad Ibnu Siry bin Yahya bin as Siry, Abu Hatim, Abu Zur'ah, Ahmad bin Manshur, ar-Rady, Muhammad bin Abdul Malik dan sejumlah ahli hadits lainnya.<sup>2</sup>

## Kualitas kejujurannya

An Nasai berkata : beliau adalah tsiqah.

<sup>1</sup>T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, Sejarah Perkenaanan Hadits, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. IV, 1980, hlm. 175

<sup>2</sup>Ibnu Majar al Asqalani, Tahdzibut Tahdzib, Juz X<sup>5</sup>  
Darul Majlis, India, t.t., hlm. 71.

Abu Hatim berkata : beliau benar/jujur.

Dari kedua komentar ahli hadits di atas, dapat disimpulkan; bahwa Hammad Ibnu Siry adalah kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalan, maka riwayatnya dapat diterima.

### **3. Muhammad bin Yazid**

Muhammad bin Yazid bin Muhammad bin Katsir bin Rifa'ah bin Syafa'ah al Ajaly Abu Hisyam al Kufy seorang qadli di Baghdad. Beliau menorinya hadits dari: Abdullah bin Idris, Abdullah Ibnu Numer, Hafshin bin Ghayat, Aby Utsamah Muhammad bin Fudlal, Aby Bakar bin Ayyasy, Mu'adz bin Hisyam, Said bin Amir ad Dla-ba'y dan lain-lainnya.

Yang merivayatkan hadits beliau adalah : Imam Muslim, at Taimy, Ibnu Majahb Utsman bin Kharzadz, Baqi' bin Nikhlad Ibnu Aby KhaitSAMAH, Ahmad bin Abi Ali al Aber ibnu Abi Dunya, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Shu'id, al Baghe-uy, Muhammad bin Hasan, al Hadlramy, Ibnu Bueher, al-Hasan bin Iemail, al Makhmally, dan orang-orang lainnya.

## Kwalitas kejujurannya

Al Husen bin Idris berkata : Saya mendengar Utusan bin Aby Syaebah berkata; bahwa Abu Hisyan ar Rifa'y adalah seorang yang berbudi pekerti yang baik, ahli membaca Al Qur-an.

Thalhah bin Muhammad bin Ja'far berkata : Abu Miayam ar Rifa'y adalah seorang qadhi selama empat puluh tahun, dia adalah termasuk seorang ahli Al Qur'an, ilmu fiqih dan hadits.

Berkata al Bargany; beliau adalah tsiqah.

Dari komentar beberapa ahli hadits di atas, maka dapatlah disimpulkan; bahwa Muhammad bin Yazid

Abu Hisyam ar Rifa'y adalah seorang yang mempunyai kwalitas tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya, sehingga riwayat beliau dapat diterima.<sup>3</sup>

#### 4. Abu Bakar bin 'Ayyasy

Abu Bakar bin Ayyasy bin Salim al Asady al Ku-  
fy al Hanath al Muqry. Beliau menerima hadits dari :  
Ayahnya Salim, Aby Ishaq asy Syafii, Aby Hushen Uts-  
man bin Ashim, Abdul Aziz bin Rnfi' Abdul Muluk bin  
Umer, Yazid bin Aby Ziyad, Hushen bin Abdur Rahman  
as Salmy, Rumed ath Thawil, Sufyan at Tammar, Abi Is-  
haq asy Syae'bany, Ashim bin Bahdalah,ithraf bin Tha-  
rif, Ismail as Sady, Muhammad bin Amer bin al Qamah,  
Mughirah bin Hussin dan lain-lainnya.

Yang meriwayatkan hadits beliau adalah : Ats Teasury, Ibnu Mubaruk, Abu Dawud, ath Thayalisy, Aswed bin Amir Syadzan, Yahya bin Adam, Ya'qub al Qummi, Ibnu Mahdi, Ibnu Yunus, Abu Nuem, Ibnu Madiny, Ahmad bin Hanbal, Ibnu Main, Aby Syaebah, Ismail bin Aban al-Waraq, Yahya bin Yahya an Naisabury, Khalid bin Yazid al Khalily, Yahya bin Yusuf ar Rumy, Manshur bin Aby Muzahin, Ahmad bin Manik, Amer bin Zararah, an-Naisabury, Abu Kuraib, Abu Misyam ar Rifa'y, al Hasan bin Arafah, Ahmad bin Abdul Jabbar al Atharidy dan orang-orang lainnya.

## Kualitas kejujurananya

Shaleh bin Ahmad dari ayahnya berkata : beliau adalah orang yang jujur/benar dan beliau yang hafal Al Quran dan khabar. Berkata Abdullah bin Ahmad dari ayahnya; bahwa beliau tsiqah. Bertanya Abu Hatim : Kepada Ubayu tentang Syarik dan Abi Bakar bin Ayyasy : Siapa

<sup>3</sup>Ibid., Juz XII, hlm. 24

di antara keduanya yang lebih hafal ? Beliau menjawab : Keduanya sama dalam hafalannya hanya saja bahwa Abu Bakar lebih benar tulisannya. Lalu bertanya lagi Abu Hatim kepada Ubayu : Abu Bakar atau Abdullah bin Basysyar ar Raqy yang paling hafal ? Beliau menjawab, bahwa yang paling hafal adalah Abu Bakar dan beliau lebih terpercaya. Dan Ibnu Ady berkata : Abu Bakar itu adalah orang Kufah yang terkenal beliau meriwayatkan hadits dari mulya-mulyanya manusia dan haditsnya.<sup>4</sup>

Kalau kita melihat dan memperhatikan berapa banyaknya ulama hadits yang beliau mintai haditsnya dan berapa banyaknya ulama hadits yang belajar/meriwayatkan haditsnya, serta beberapa komentar para ahli hadits di atas. Maka dapatlah disimpulkan, bahwa Abu Bakar bin Ayyasy adalah seorang rawi yang tsiqah dan riwayatnya dapat diterima.

## 5. Abu Hashin

Abu Hashin bin Yahya bin Sulaiman ar Razy. Beliau menerima hadits dari : Hafesh bin Ghiyats, Ibnu Uyainah Wakik, Yahya bin Salem, Yunus bin Buker, As-bath bin Muhammad Ja'far bin Aun, dan lain-lainnya. Sedangkan haditsnya yang meriwayatkan adalah : Abu Dawud, Abu Zur'ah, Abu Hatim, Ahmad bin Ali al Abary, Ja'far bin Ahmad, Ahmad bin Faris, Ali bin Said bin Basyir ar Razy dan orang-orang lainnya.

## Kualitas kejujurannya

Ibnu Aby Hatim berkata, bahwa beliau orang yang benar/jujur serta tsiqah.

Ath Thabarany berkata, beliau adalah tsiqah.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Ibid., Juz XII, hlm. 24

5 Ibid., hla. 75

Berdasarkan komentar para ahli hadits di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa Abu Nashir adalah seorang yang mempunyai kualitas yang tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya, sehingga riwayat beliau dapat diterima.

## 6. Aby Shaleh

Aby Shaleh Muhammad bin Zunbur Abu Shaleh al-Makky. Beliau meriwayatkan hadits dari : Imam bin Jafar, al Harits bin Umar, Ahmad bin Zaid, Abdul Aziz bin Aby Hazem, Isa bin Yunus, Fudlel bin Iyad, Muhammad bin Jabir al Manafi dan lain-lainnya. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : An Nasai, Abu Bakar al Bazer, Muhammad bin Ali al Hakim, at Turmudzi, Muhammad bin Yusuf, al Banna, Ali bin Ishaq bin Zathya, Ruh bin Matim, Abdullah bin Ishabah, dan lain-lainnya.

## Kualitas kejujuranya

An Nasai berkata : Beliau tsiqah, di tempat lain beliau berkata tidak apa-apa.

Berkata Ibnu Hibban : Beliau kadang-kadang salah.<sup>6</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa Aby Shaleh adalah kualitasnya dalam hal kejujuran dan hafalannya adalah lemah, maka riwayat beliau tidak dapat diterima.

## 7. Aby Hurairah

Aby Hurairah ialah Abdur Rahman bin Shakher,  
(Abdullah bin Shakher ad Dausy at Tamisy).

Para ahli sejarah berbeda-beda pendapat atas nama beliau ini. Demikian pula tentang nama ayahnya, beliau sendiri menerangkan bahwa di masa Jahiliyah beliau bernama Abu Syam, setelah meneluk Islam, beliau diberi

<sup>6</sup>Ibid., ill. 132

nama oleh Nabi saw. dengan nama Abdur Rahman atau Abdullah. Ibunya bernama Maimunah, yang memeluk Islam berkat seruan Nabi. Beliau lahir tahun 21 sebelum hijrah ± tahun 602 M, dan meninggal di Madinah pada tahun 59 H = 679 M.

Abu Hurairah datang ke Madinah pada tahun Khairbar yakni pada bulan Muharram tahun ke 7 H. Lalu memeluk agama Islam setelah beliau memeluk agama Islam, beliau tetap bersama Nabi bahkan beliau sebagai pria pinjaman ahlus suffah, karena inilah beliau mendengarkan hadits Nabi saw. menurut pentahqihan Baqy Ibul Makhlad seperti yang disitir oleh Ibnu Dausy, beliau meriwayatkan hadits dari Nabi saw. sebanyak 5574 buah hadits dan menurut al Kirmany ada 5564 buah hadits. Dari jumlah itu 325 buah hadits disepakati oleh Imam Bukhari dan Muslim. Yang disepakati oleh al Bukhari sendiri sebanyak 93 buah hadits dan disepakati sendiri oleh Imam Muslim sebanyak 189 buah hadits.

Aby Hurairah meriwayatkan hadits dari Nabi saw. sendiri dan shahabat, di antaranya dari : Abu Bakar, Umar, al Fadl, Ibnu Abbas, Ibnu Abdul Muthalib, Ubayu bin Ka'ab, Usamah bin Zaid dan Aisyah.

Dan haditsnya yang banyak diriwayatkan oleh shahabat dan tabiin, di antara para shahabat ialah : Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Anas, Watsilah Ibnu'l Asqa', Jabir bin Abdullah al Anshary, dan di antara para tabiin ialah : Marwan Ibnu'l Hakam, Said Ibnu'l Musayyab, Urvah bin az-Zubair, Sulaiman al Asy'jay, al Aghar, Abu Muslim, Syureh bin Hanik, Sulaiman bin Yasir, Abdullah bin Syaqiq, Handlalah al Aslamy, Tsabit bin Iyyad, Said bin Amer bin Said Ibnu'l Ash, Abul Habbab, Said bin Yassar, Muhammad bin Sirin, Abdur Rahman bin Saad, Abdullah bin Uqbah bin Ma'sud, Atha' bin Abir Rabah, Atha' bin Yasaar

69

dan lain-lainnya. Hadits beliau diriwayatkan lebih dari 800 perawi yang menerima hadits darinya.

Adapun kualitas kejujurannya : Berkata aisy Syafi'i'y: Abu Hurairah adalah orang yang paling banyak menghafal hadits. Dan tersebut dalam Ash Shaheeh, bahwa Abu Hurairah berkata : Ya Rasulullah ! Saya mendengar dari tuan banyak hadits, tetapi saya banyak lupa, nondengar perkataan itu Nabi bersabda : Humparkan selimutmu, maka Nabi mengambil kain itu dengan tangannya, kemudian Nabi berkata : Bismillah !, Selanjutnya Aby Hurairah berkata : Maka saya pun bersetimut, setelah itu saya tidak pernah lupa sesuatu yang saya dengar dari Nabi saw.

Abu Hurairah adalah orang yang pertama di antara tujuh orang shahabat yang paling banyak meriwayatkan hadits.

Dari uraian komentar para ahli hadits di atas, maka jelaslah bahwa Abu Hurairah adalah salah seorang yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya. Maka dapatlah disimpulkan bahwa Abu Hurairah seorang yang banyak sekali menghafalkan hadits dan seorang sahabat yang ahli dalam bidang hadits dan riwayatnya dapat diterima.<sup>7</sup>

Dari uraian keadaan rawi-ravi hadits yang kesatu ini ternyata ravi-ravinya adalah tidak tsiqah semuanya serta tidak diterima riwayatnya. Maka dapat disimpulkan bahwa jika ditinjau dari segi kualitas para perawi-pe-ravinya, maka hadits kesatu ini tidak dapat diterima apalagi sebagai hujjah. Karenanya ada seorang rawi No. 6, Aby Shaleh adalah seorang rawi yang lemah.

## Hadits kedua

<sup>7</sup>T.Y. Nasbi Ash Shiddieeq, gen. sit., hlm. 130

حدثنا ابو يكر بن ابي شيبة ثنا وكيع عن سفيان عن نعراة السزار عن ابي طفيل عن  
خذيمة بن ابيه قال : اطلع علينا النبى ص : من فرقة ونحن ننذاك الماء  
لقال : لا نشم الماء حتى تكون مشرابات : الدجال والدخان وطلع  
الشمس من مغربها ))

Ravi-ravinya hadits ini, adalah :

1. Imam Ibnu Majah.
  2. Abu Bakar bin Aby Syaebah.
  3. Wakik.
  4. Sufyan.
  5. Furat al Qazaz.
  6. Abyt Thufail.
  7. Huzaimah bin Asid.

Untuk mengetahui apakah hadits kedua ini dapat diterima atau tidaknya sebagai hujjah, maka sebelumnya harus diadakan penelitian terhadap rawi-ravinya.

Adapun keadaan ravi-ravinya, adalah sebagai berikut :

1. Imam Ibnu Majah adalah tsiqah, sebagaimana telah diuraikan pada hadits kesatu.
  2. Abu Bakar bin Aby Syaabah.

Namanya Abdullah bin Muhammed bin Ibrahim bin Aby Syaebah al Kufy seorang hafiz yang kenamaan. Beliau menerima hadits dari : Al Ahwash, Ibnu Mubarak, Syarik Hu-shain, Jarir, Wakik, Ibnu Uyainah, Ibnu Mahdi, Ibnu Qaththan, Zaid bin Warun dan lain-lainnya. Sedangkan yang meriwayatkan hadits dari beliau, adalah:al Bukhary, Muslim, Abu Da'ud dan Ibnu Majah.

Kualitas keju jugaannya

Berkata Abu Zur'ah, tak pernah saya lihat orang yang lebih hafal daripada Ibnu Aby Syaebah.

Abul Ubaid al Qasim berkata : Puncak ilmu adalah dipegang oleh empat orang, yaitu : Abu Bakar, yaitu orang yang paling cakap menyambut hadits; Ahmad, yaitu orang yang paling memahami hadits; Yahya, yaitu orang paling banyak mengumpulkan hadits, dan Ali,yaitu orang yang paling alim akan hadits. Dan yang paling hafal di kala ada muzakarah ialah Abu Bakar bin Aby Sya'bah.

Ibnu Hibban berkata : Ibnu Aby Syaebah adalah seorang hafidz yang sangat kuat hafalannya. Beliau adalah seorang dari Ulama yang menulis hadits, mengumpulkan, menyusun kitab dan bermuzakarah, beliaulah ulama yang paling hafidz bagi hadits.<sup>8</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapatlah disimpulkan; bahwa Abu Bakar bin Aby Syae-bah adalah seorang rawi yang mempunyai kualitas tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya, sehingga riwayat beliau dapat diterima sebagai hujjah.

### 3. Wakik

Wakik Ibnul Jarrah ialah Abu Sufyan Malik Ib-nul Jarrah bin Malikh bin Ady, salah seorang dari Ulama tabiin dan seorang hafidz ahli hadits yang besar, Imam dari Ulama-ulama Kufah dalam hadits dan lain-lainnya. Beliau menerima hadits dari : Al A'masy, Hisyam bin Urwah, Abdullah bin Aun, ats Tsaury, Ibnu Uyyainah dan lain-lainnya. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Anaknya Sufyan, Malikh, Ubaid, Abdur Rahman bin Mahdi, Ahmad, Ali, Yahya, Ishaq, Abu Khaitsamah, al Humaidy, al Qa'naby, dan se golongan Ulama hadits lainnya.

<sup>8</sup>Ibid., hlm. 165

## Kualitas kejujuran yg

Ahmad bin Hanbal berkata : Telah diceritakan kepadaku oleh orang yang belum pernah mata melihat yang se-pertinya, yaitu Wakik Ibnul Jarrah.

Ahmad berkata lagi : Tak pernah aku melihat seorang Ulama tentang hal alim dan ilmunya,hafalannya;seorang yang merivayatkan hadits semata-mata karena Allah selain dari pada Wakik. Hafalan sebagai sanad adalah Wakik, beliau adalah menghafal hadits,mendalami fiqh dan ijtihad dan beliau tidak pernah mencela orang.

Ibnu Main pernah berkata : Tak ada di Kufah orang yang lebih alim daripada Wakik dan lebih hafaz, beliau di masanya sama dengan al Auza'y. Beliau dilahirkan pada tahun 127 H, dan wafat pada tahun 197 H.<sup>9</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa Wakik Ibnul Jarrah, adalah seorang rawi yang mempunyai kualitas tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya. Sehingga riwayat beliau dapat diterima sebagai hujjah.

#### 4. Sufyan bin Uyainah

Sufyan bin Uyainah, ialah Abu Muhammad Sufyan bin Uyainah bin Imran al Kufy al Hilaly salah seorang dari Ulama tabiit-tabiin. Beliau menerima hadits dari Abdul Malik bin Umar, Aby Ishaq, asy Syafi'i'y, Zubad bin Alaqah, al Aswad bin Qais, Aban bin Taghlib, Ibnu Rahim, Musa, Muhammad bin Uqbah, Ishaq bin Abdullah bin Aby Thalhah, Israil bin Abi Musa, Ismail bin Abdullah, Ismail bin Umaiyyah, Ayub az Zuhry, Amer bin Dinar asy Syafi'i'y, Abdullah bin Dinar, Muhammad bin Munkadir dan sejumlah Ulama lainnya. Dan haditenya diriwayatkan oleh:Al A'masy, ats Tsauriy, Ibnu Juraij,

<sup>9</sup>T.M. Hasbi Ash Shiddiqy, op. cit., hiz. 157

Syu'bah, Hamam, Wakik, Ibnu Mubarak, Ibnu Mahdi al-Qaththan, asy Syafi'y, Ahmad bin Hanbal, Ibnu Madiny, Ibnu Ma'in, al Humaidy dan lain-lainnya.

## Kualitas keju Jurannya

Ibnu Hajar berkata : Segala ahli hadits,mengakui Sufyan bin Uyainah mempunyai ilmu yang luas dalam bidang hadits dan fiqih.

Perkata Abu Hatim : Orang yang paling menguasai hadits adalah Amer bin Dinar, hanyalah Sufyan bin Uyainah, Dia lebih hafal daripada Amer bin Syu'bah.

Ahmad bin Abdullah berkata : Ibnu Uyainah adalah seorang yang benar pembicaraannya, selau salah seorang hukama' hadits.

Berkata Ibnu Wahab : Tidak pernah aku melihat orang yang lebih mengetahui Kitabullah selain dari Ibnu Uyainah. Beliau lahir pada tahun 107 H, dan wafat pada tahun 198 H.<sup>10</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa Sufyan bin Uyainah adalah seorang yang mempunyai kualitas yang tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya, sehingga riwayatnya dapat diterima sebagai hujjah.

### 5. Furat al Qazaz

Furat bin Aby Abdur Rahman al Qazaz at Tamimy Abu Muhammed. Beliau meriwayatkan hadits dari : Abyth Thufail, Aby Hazem Salman al Asyja'y, Ubaidillah Ibnu Qibtiyah, Said bin Jubair, Abdur Rahman Ibnu Aswad bin Yazid an Nakhay dan Makhush. Dan hadits beliau banyak diriwayatkan oleh anaknya al Hasan bin Furat, Ziyad Ibnu Hasan bin Furat, Muhammad bin Jahadah,

<sup>10</sup>Ibid., hlm. 158

Syu'bah, al Mas'udy, Amer bin Qais, al Makky, Amer bin Aby Qais ar Razy, Abul Ahwash, Syarik dua Sufyan dan lain-lainnya.

#### Kwalitas kejujurannya

Ibnu Ma'in dan an Nasai berkata : Beliau adalah tsiqah.

Berkata Abu Hatim : Baik haditsnya.

Ibnu Shahin berkata dalam kitabnya Asy Tsiqat : Beliau adalah tsiqah.<sup>11</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapat disimpulkan; bahwa Furat al Qazaz adalah seorang rawi yang kwalitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya. Sehingga riwayatnya dapat diterima sebagai hujjah.

#### 6. Amir bin Watsilah

Amir bin Watsilah bin Abdullah bin Amer bin Jakayin bin Juraij bin Saad bin Laits, bin Bakar bin Abu Manat bin Ali bin Kinanah ath Thufail al Laitsy. Beliau menerima hadits dari : Nabi Muhammad saw. Abu Bakar, Umar, Ali, Mu'adz bin Jabal, Muzaffah, Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, Abi Suraiyah, Nafik bin Abdul Harits, Zaid bin Arqam, dan lain-lainnya. Dan hadits beliau diriwayatkan oleh : Az Zuhry, Abuz Zubair, Qatadah, Abdul Aziz bin Rafik, Said bin Abar al Jariry, Abdul Malik bin Said bin Bajer, Abdullah bin Abdur Rahman bin Aby Husen, Ikrinah bin Khalid al Mahzumy, Umarah bin Tsauban, Amer bin Dinar, Furat al Qazaz, al Qasim bin Aby Bazat, Kulsum bin Jubbair, Kahmas Ibnu'l Hasan, Ma'ruf bin Kharbudz, Manshur bin Hibban, al Walid bin Abdullah bin Jamik, Yazid bin Aby Hubeb

<sup>11</sup> Ibnu Hajar al Asqalani, op. cit., Juz XII, hlm.

dan segolongan Ulama hadits lainnya.

## Kualitas keju jurannya

Ibnu Said berkata : Beliau Abu Thufail adalah orang yang terpercaya (tsiqah).

Shaleh bin Ahmad dari ayahnya berkata : Abuth Thufail adalah orang Mokkah yang tsiqah.<sup>12</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapatlah disimpulkan; bahwa Abuth Thufail Amir bin Watsilah adalah seorang yang mempunyai kualitas tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya. Sehingga riwayatnya dapat diterima dan dipakai sebagai hujjah.

## 7. Huzaifah bin Asid

Huzailah bin Asid dinamakan Ibnu Mu'aviyah bin Asid Abu Suraihah al Ghiffary. Beliau meriwayatkan hadits dari Nabi saw. Abu Bakar, Ali, Aby Daar. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Abuth Thufail, asy Sya'by, Ma'bad Ibnu Khalid, Hilal bin Abu Hashim dan lain-lainnya.<sup>13</sup>

Kualitas keju turannya

Karena beliau shahabat tidak suatu pun komentar baik yang melompatkan atau menisyahkan. Karena itu riyadatnya dapat diterima.

Dari uraian keadaan rawi-ravi hadits kedua ini, ternyata semua rawi-rawinya adalah tsiqah serta dapat diterima riwayatnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa ditinjau dari segi kualitas para perawinya, maka hadits kedua ini adalah saheh dapat diterima sebagai hujjah.

<sup>12</sup> Ibid., Juz II, hlm. 219

13 Ibid.

### Hadits ketiga

حد تنا عبد الرحمن بن ابراهيم تنا الوليد بن مسلم . تنا عبد الله بن العلاء  
حد تنا پسر بن عبد الله حد تنا ابوا د ريس الا خواصي حد تنا عوف  
بن مالك الا شجاعي فقال : أتيت رسول الله صلعم و هو فحزة تهون وهو  
في خباء من ادم فجلست بخاء الخباء فقال رسول الله صلعم ا د خل  
يا عوف فقلت بكل ؟ يا رسول الله قال : پكلت ثم قال يا عوف احفظ -  
حلانا تنا بين يدي المساعة : احمد هن صوقي قال : فسر جمت ضد ها  
واجمدة شهد يده فقال قل احصدى عها فتح بيت المقدس ثم دا ظهرت

Rawi-rawi hadits ini, adalah :

1. Imam Ibnu Majah.
  2. Abdur Rahman bin Ibrahim.
  3. Al Walid bin Muslim.
  4. Abdullah Ibnul Alek.
  5. Bisri bin Ubaidillah.
  6. Abu Idris al Khawalany.
  7. Auf bin Malik.

1. Iman Ibnu Majah, sudah diuraikan pada hadits kesatu beliau adalah tsicah.

## 2. Abdur Rahman bin Ibrahim

Abdur Rahman bin Ibrahim, bin Amer bin Maimun al Quraisyi yang terkenal dengan sebutan : "Dahim". Beliau meriwayatkan hadits dari : Al Walid bin Muslim Sufyan bin Uyainah, Marwan bin Mu'aviyah, Iumar bin Abdul Wahid, Ibnu Aby Fudlel, Aby Damrah, Basyer bin Bakar, at Tamimy, Syueb bin Ishaq, Ayyub bin Suad ar-Ramly, Muhammad bin Sihab bin Syabur, Ma'ruf al Khayyat dan sekolongan ahli hadite lainnya. Dan hadits beliau diriwayatkan oleh : Al Bukhary, Muslim, Abu Dawud, an Nasai, Ibnu Majah, Ahmad bin al Ma'la al-Qadli, Zakaria bin Yahya, as Sij'iy, Ibrahim, Amer, Baqi' bin Makhlad, Abu Zur'ah, ar Raazy, Abu Matim,

Ya'kub bin Sufyan dan lain-lainnya.

## Kwalitas kejujurannya

Ibnu Yunus berkata : Beliau adalah orang yang tsiqah dan tsabat.

Al Ajaly, Abu Hatim, An Nasai dan Abu Davud mereka berkata : Beliau tsicah.

Berkata Abu Dawud : Beliau dapat dijadikan hujjah tidak ada yang menyamai di Dunyak pada zamannya.

Berkata al Ismaily : Aku bertanya Abdullah bin Muham-mad bin Sayar al Farghiyany : Siapa orang yang paling teiqah penduduk Syam yang pernah engkau jumpai ? Beliau menjawab : yang paling alim adalah Dahir.

Ibnu Ady berkata : Beliau lebih astbat daripada Harun al-Rashid.<sup>14</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapatlah disimpulkan; bahwa Abdur Rahman bin Ibrahim adalah orang yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya. Maka rivayatnya dapat diterima.

### 3. Al-Valid bin Muslim

Al Walid bin Muslim al Qursyi bani Umayyah. Beliau merivayatkan hadits dari : Hurez bin Utusan, Shafwan bin Amer al Anasy, Ibnu Juraij, Ibnu Ujlan, Ibnu Aby Dza'bi, Said bin Abdul Aziz, ate Tsauri, Abdullah Ibnu Alak bin Zabur, Tsaur bin Yazid, Hormalah bin Aby Sufyan, Bakar bin Mudhar dan lain-lainnya. Sedangkan hadits beliau dirivayatkan oleh : Al Laits, bin Saad, al Humaidy, Sulaiman bin Abdur Rahman, Ahmed bin Hanbal, Ishaq bin Rahawayh, Ali Ibnu Madany, Dawud bin Rasyid, Aby Khaitamah, Shadaqah Ibnu Fadhel al Maruzy, Dahim, Abu Sunanah, Ali bin Hajar, dan se-

<sup>14</sup>Ibid., Juz VI, hlm. 131

golongan ahli hadits lainnya.

#### Kualitas kejujurnya

Berkata Ibnu Saad : Beliau tsiqah dan banyak haditsnya  
Al Ajali berkata : Ya'qub bin Syaebah dan al Walid bin  
Muslim adalah tsiqah.

Muhammad bin Ibrahim berkata : Aku bertanya terhadap Aby Hatim, beliau tidak berkata tentang al Walid bin Muslim banya beliau berkata; baik haditsnya.<sup>15</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, dapatlah disimpulkan; bahwa al Walid bin Muslim adalah seorang yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya. Maka riwayatnya dapat diterima.

#### 4. Abdullah bin al Alak

Abdullah Ibnu Alak bin Zabur bin Utharid bin Amer bin Hajar ar Rafi'y ad Dimasqy. Beliau meriwayatkan hadits dari : Baayri bin Ubaidillah, Yazid bin Tsaur, Rafi'ah bin Martsad, Salim bin Abdullah bin Umar. Adl Dlakak bin Abdur Rahman, Athiyah bin Qais, Umar bin Abdul Aziz, al Qasim bin Muhammad bin Abi Bakar, al Qasim bin Abdur Rahman, Makhul, Nafik Maula Ibnu Umar dan sekelompok ahli hadits lainnya. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Anaknya Ibrahim Zaid bin Hubeb, Umar bin Aby Salamah, al Walid bin Muslim Muhammad bin Syueb, Marwan bin Muhammad, Syabbabah bin Savar, Abu Mashar, Abul Mughirah, dan sekelompok ahli hadits lainnya.

Kvalitetas...kejujanganya

Ad Damiry, Ibnu Aby Khaitsamah dan seorang dari Ibnu Ma'in berkata : Beliau adalah tsiqah.

<sup>15</sup> Ibid., Juz II, hlm. 142

Ya'qub bin Sufyan bertanya yakni kepada Dahim, maka beliau menjawab; bahwa beliau tsiqah. Dan termasuk orang-orang mulia di negaranya, dan tidak hanya seorang pun yang menuji kepadanya.

Berkata Amer bin Ali; bahwa haditnya penduduk Syam semuanya diaif, kecuali golongan mereka termasuk Abdullah Ibnul Alek.

Ad-Darul Qutny berkata : Beliau adalah tsiqah.<sup>16</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, dapatlah disimpulkan; bahwa Abdullah Ibnu Alak adalah kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalananya. Maka risayatnya dapat diterima sebagai hujjah.

## 5. Bisi bin Ubaidillah

Bisri bin Ubaidillah al Madirany asy Syamny. Beliau meriwayatkan hadits dari : Watsilah, Amer bin Anbasah, Ruwaifik bin Tsabit, Abdullah bin Muhriz, Aby Idris al Khawalany dan lain-lainnya. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Abdullah Ibnu Alak, bin Zabur, Abdur Rahman bin Yazid bin Jabir, Zaid bin Waqid dan lain-lainnya.<sup>17</sup>

## Kualitas kejujurannya

Al Ajaly dan an Nasai berkata : Beliau adalah tsiqah. Abu Mashar berkata : Beliau adalah yang paling banyak hafalannya di antara shahabat Aby Idris.

Marwan bin Muhammad berkata : Beliau adalah termasuk pembesar masjid dan tsigah.

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapat disimpulkan; bahwa Bisi bin Ubaidillah termasuk

<sup>16</sup>Ibid., Juz II, hlm. 142

<sup>17</sup> Ibid., Juz I, hlm. 438

kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya. Maka riwayat beliau dapat diterima sebagai hujjah.

## 6. Abu Idris al Khawarizmi

Namanya adalah A' idzullah bin Abdullah bin Amer Abdullah bin Idris bin Aidz bin Abdullah bin Utbah bin Ghailan. Beliau meriwayatkan hadits dari : Umar Ibnul Khathhab, Aby Dardak, Mu'adz bin Jabal, Abyd Dzar, Bilal, Temuhan, Huzaifah, an Nawas bin Sam'an, Aby Tea 'labah al Khasyay, Aby Hurairah, Abu Said, Hi-san bin adl Dlammiry, Abdullah Ibnuud Dailamy. Yazid bin Umairah, az Zabidy, Aby Muslim al Khaulany, dan lain-lainnya. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Az Zuhry, Rubai'ah bin Yazid, Bisi bin Ubai-dillah, Abdullah bin Rabi'ah bin Yazid, al Qasim bin Muhammad, al Walid bin Abdur Rahman, bin Aby Malik, Yunus bin Waisarah, bin Hibbas, Abu Aun al Amshary, Yunus bin Saif, Makhlul, Syahrur bin Husyeb, Abu Hazim Salmah bin Dianar dan beberapa orang ahli hadits lain nya.

## Kualitas keju rasanya

Makhul berkata : Saya belum pernah melihat orang yang paling alim daripadanya.

Said bin Abdul Aziz berkata, bahwa Abu Idris adalah orang yang paling alim di Syam setelah Abid Dardak. Abu Hatin, an Nasai dan Ibnu Saad berkata : Beliau tsiqah.<sup>18</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Abu Idris al Khaulany adalah seorang yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalananya. Maka riwayatnya dapat diterima sebagai hujjah.

<sup>18</sup>Ibid., Juz II, hls. 212.

## 7. Auf bin Malik

Auf bin Malik bin Aby Auf al Asyja'y al Chattha-fany. Beliau meriwayatkan hadits dari : Nabi saw. Abdullah bin Salam. Sedangkan hadits beliau diriwayat-kan oleh : Abu Muslim al Khaulany, Abu Malik bin Usa-mah, Jubair bin Nafik, Ashim bin Hamed as - Sulamy, Katsir bin Murrah, Abu Idris al Khaulany, Saif asy-Syammy, Syudad bin Amar, Abdur Rahman bin Amir, Hubeb bin Ubaid, Rasyid bin Sead dan segolongan ahli hadits yang lainnya.

#### Kualitas kejujurannya

Karena beliau shahabat yang tidak ada yang mengomen-tari baik tsiqah maupun tidak tsiqah. Maka dapat di-simpulkan bahwa beliau risayatnya dapat diterima.<sup>19</sup>

Dari uraian keadaan rawi-rawi hadits ketiga ini, ternyata semua rawi-ravinya tsiqah dapat dipercaya dan dapat diterima riwayatnya. Maka dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari segi kualitas para perawinya, maka hadits ketiga ini adalah shahih dapat dijadikan sebagai bujjah.

## Hadits Jkeompat

حد ننا انسام بن حمار . ننا عبد العزیز الد راوردی . ننا عصره مصلح  
المطلب هن عبید الله بن عبید الرحمن الانصاری هن خد یافه هن  
الیسان قال : قال رسول الله صلیم لا غیره السا مة حتى شطروا  
اما کم وتبتددوا پاسا غیرم سرت دخیام طائفون Rawi-ravinya hadits i'mi

1. Imam Ibnu Majah.
  2. Hizayn bin Ammar.
  3. Abdul Aziz ad Darawardi

19 *Ibid.*, illus. 317

4. Amer Maulal Muthalib.
  5. Abdullah bin Abdur Rahman al Anshary.
  6. Huzaimah binti Kaysar.  
  1. Imam Ibnu Majah; beliau sudah diuraikan pada hadits kesatu beliau adalah tsiqah.
  2. Hizayam bin Ammar.

Misyān bin Ammar bin Nasher bin Maisarah bin Aban as-Salṣāy. Beliau mewaraiyatkan hadits dari : Ma'ruf al-Khayyath, Abyl Khathhab ad-Dimasyq temannya Watsilah Shadaqah bin Khalid Abul Ḥamid bin Hubeb, Abyl Isrin, Abdullāh Ibnu Rijal, Sulem bin Mathrūz, Wāih bin Athiyāh. Hatis bin Ismail, Abdur Rahman bin Zaid bin Aslam, Muslim bin Khalid az-Zanjī, Mālik bin Anas, Haqul bin Ziyad, Yahya bin Dlāzrah, al-Hadīrāy, al-Walid bin Muslim, Ibnu Uyyainah, Syueb bin Ishaq, ad-Darawardi, Maslamah bin Ali, Abiul Azis bin Aby Hazin Isa bin Yunus, Muhammad bin Syueb bin Syabur dan se-golongan ahli hadits lainnya. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Al-Bukhāry, Abu Dawud, an-Nasai, Ibnu Majah, at-Tirmidzi, Ahmad bin Misyān, anaknya al-Walid bin Muslim, gurunya Muhammad bin Syueb, Ibnu Sa'ad, Aby Ubaid, al-Qasim bin Salam, Muhammad Ibnu Faḍlal al-Karany, Yahya bin Ma'in dan lain-lainnya.

## Kualitas keju turannya

Ibrahim Ibnu Junaid dari Ibnu Ma'in berkata : Beliau adalah tsiqah.

Ad Darul Qutny berkata : Beliau jujur/benar dan besar kedudukannya.

Abu Ali al Muqry berkata : Ketika wafatnya Aqub bin Hashim pada tahun 190 H, maka kembali pimpinan kepada dua orang lelaki, yang satunya termasyhur dengan bacan Al Qur-an dan dlabith, dialah Abdullah bin Daiman sedangkan yang lainnya yang terkenal dengan akal pi-

kirannya, fasihnya, riwayat, ilmu pengetahuan dan dirayah hadits, dialah Hisyam bin Ammar.<sup>20</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Hasyim bin Ammar adalah seorang yang kualitasnya dalam kejujuran dan hafalannya. Maka riwayat beliau dapat diterima sebagai hujjah.

### 3. Abdul Aziz ad Daravardy

Abdul Aziz bin Muhammad bin Ubaid bin Aby Ubaid ad Darawaydy. Beliau meriwayatkan hadite dari : Zaid bin Aslam, Syarik bin Abdullah bin Aby Numer, Yahya bin Said al Anshary, Hisyam bin Urwah, Amer bin Aby Amer, Tsauban bin Zaid al Daily, Hunes ath Thawil , Ja'far Shadiq, al Harits bin Fudlel, Rabi'ah, Saad bin Said al Anshary, Aby Hazem bin Dinnar, Suhel bin Abdur Rahman, Shafwan bin Sulem, Aby Thivalah, Abdul Majid bin Suhel bin Aby Shaleh bin Auf, Abdul Wahid bin Hanzah, Jurrah bin Ghaziyah, Amer bin Yahya, al-Maziny, al Alak bin Abdur Rahman dan lain-lainnya. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Syu'bah, ats-Tsaury, Ibnu Ishaq, asy-Syafi'i'y, Ibnu Wahdi, Ibnu Wahab, Wakik, Dawud bin Abdullah, al Ja'fary, Abdullah bin Ja'far ar Raqy, al Qa'naby, Ash Ibnu Farj, Basyar Ibnuul Hakim, Said bin Masyhur, Abu Mosh'ab dan lain-lainnya.

Kualitas\_kojujurannya

Ahmad bin Abi Maryam berkata dari Ibnu Ma'in, bahwa beliau tsiqah dan dapat dibuat hujjah.

An Nasai berkata : tidak kuat haditenya.

Berkata Ibnu Said : Beliau dilahirkan di Madinah yang berkenabang di sana, mendengarkan ilmu dan hadits-hadits-

<sup>20</sup> Ibid., Juz XI, hlm. 52

dits di sana, sampai wafatnya tahun 187 H. Beliau tsi-qah dan banyak haditsnya yang salah.<sup>21</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Abdul Aziz ad Darawardi adalah orang yang kualitasnya lemah. Maka riwayatnya tidak diterima sebagai bukti.

#### 4. Amer Maulal Muthalib

Amer bin Aby Amer bannanya : Maisarah Maulal Muthalib bin Abdullah bin Haathab al Mahzury Abu Utsman al Madany. Beliau meriwayatkan hadits dari: Anas bin Malik, Tuannya al Muthalib, Ikrimah, Aby Said al-Maqbary, Said al Maqbary, Said bin Jubair, Abdullah bin Abdur Rahman, al Asykaly al A'raj, Ashim bin Umar bin Qatajah dan lain-lainnya. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Ibrahim bin Sued bin Hibban, Abdullah bin Said bin Aby Hidjy, Abdur Rahman bin Abiz Zunkad, Yazid Ibnu'l Hadi, Muhammad Ismail, putranya Ja'far bin Aby Katsir, Melih bin Anas, Sulaiman bin Bilal, Said bin Salamah, Salamah bin Abyl Hisan dan lain-lainnya.

## Kualitas kejujian dan kewajiban

Abdullah bin Ahmad dari ayahnya berkata : Tidak apa-apa. Ad Dury berkata : dari Ibnu Majah tentang haditsnya; adalah lemah tidak kuat. Ibnu Aby Khaitsamah berkata : dari Ibnu Ma'in : Beliau adalah dhaif. Abu Hatim berkata : Tidak apa-apa. An Nasai berkata: Beliau tidak kuat haditsnya.

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Amer Maulal Muthalib adalah

<sup>21</sup>Ibid., Juz VII, hla. 82

<sup>22</sup>Ibid., Juz VII, hlm. 82

seorang yang lemah kualitasnya dalam hal kejujuran dan hafalannya, maka riwayat beliau tidak dapat diterima karena diaif.

## 5. Abdullah bin Abdur Rahman al Anshary

Abdullah bin Abdur Rahman bin Tsabit Ibnush Shamit al Anshary al Madiny. Beliau meriwayatkan hadite dari : Ayah dan neneknya. Sedangkan hadite beliau diriwayatkan oleh : Said bin Aby Maryam, Ibrahim bin Ismail.

## Kualitas kejujurannya

Ibnu Hajar al Asqalany berkomentar : Adapun Abdullah  
aku tidak tahu di dalam jarhi watta'dilnya, hanya saja  
Ibnu Khuzaimah mengeluarkan pendapat di dalam kitab  
shahehnya yang menunjukkan beliau tsiqah.<sup>23</sup>

Dari satu komentar ini, maka dapat disimpulkan bahwa Abdullah bin Abdur Rahman adalah kualitas tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya. Maka riwayat beliau dapat diterima.

## 6. Muzaifah Ibnu Yaman

Buzaifah Ibnu Yaman dikatakan namanya Hasel bin Jabir al Abasyi. Beliau meriwayatkan hadits dari: Nabi saw. dan Umar. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh Jabir bin Abdullah, Jundub bin Abdullah al Bajaly, Abdullah bin Yazid al Khatamy, Abuth Thufail dan lain-lainnya, dari shahabat. Sedangkan dari tabiin : Hashim bin Jundub, Abu Dzibyan, Raby'i bin Karasy Zirin bin Habisy, Zaid bin Wahab, Abu Wail, Shilah bin Zafir, Abu Idris al Khawalany, Abdullah bin Uken, al Aswad bin Yazid an Nahai saudaranya Abdur Rahman bin Yazid, Abdur Rahman bin Aby Laila, Hanan

<sup>23</sup>Ibid., Juz V, hlm. 291

Ibnul Marita, Yazid bin Syarik at Taimy dan segolongan ahli hadits lainnya.

#### Kualitas kejujuranya

Berkata al Ajaly : Beliau dijadikan Gubernur oleh Umar di Madain, bertempat tinggal di Kufah, beliau shahabat yang merahasiakan akan Rasulullah saw. dan manaqibnya banyak serta terkenal.<sup>24</sup>

Dari komentar seorang inilah dapat disimpulkan, bahwa Huzailah termasuk orang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya. Maka riwayatnya dapat diterima.

Dari uraian keadaan rawi-rawi hadits keempat ini, ternyata semuanya rawi-ravinya tidak tsiqah, maka dapat disimpulkan bahwa hadits keempat ini adalah tidak dapat diterima sebagai bukti.

### ***Radita kelina***

حد تنا لہو بکر ہن ایسی شیۃ • ثنا اسما میل بن طیۃ عن ایں حیان عن اپسی  
زوجیں عن ابی هریرۃ قال : کان رسول اللہ صلیم یوم ہا بیولناس فاختہ الریج  
 فقال : يا رسول اللہ مت الساعۃ ؟ فقال ما المسوی عنہا ہا طم من السائل  
ولذن سا خبرت من اشرا طبها : اذا ولدت الا مه ربیها فذاك من اشرا طبها •  
واذا كانت الحفاة العراة رؤوس الناس فذاك من اشرا طبها واذا تطاول رعا  
• الغنم في البنيان فذات من اشرا طبها في لا يعلمین الا اللہ  
فتلا رسول اللہ صلیم «ان اللہ عنده طم السامة وینزل الغیث  
ویحسم ما في الارحام» الایة ۰۰۰

Rawi-ravinya hadits ini adalah :

- ## 1. Imam Ibnu Majah

<sup>24</sup> Ibid., Juz II, hlm. 220

2. Abu Bakar bin Aby Syaebah.
  3. Ismail bin Ulayah.
  4. Aby Hayyan.
  5. Aby Zur-ah.
  6. Aby Hurairah.  
  1. Imam Ibnu Majah, sudah diuraikan pada hadits kesatu, beliau adalah tsiqah.
  2. Abu Bakar bin Aby Syaebah, sudah diuraikan dalam hadits kedua, beliau tsiqah.
  3. Ismail bin Ulayah

Ismail bin Ulayah bin Muqsan al Asandy. Beliau meriwayatkan hadits dari : Abdul Aziz bin Shuhub, Sulaiman at Taimy, Hamed ath Thawill, Ashim al Ahwaly, Ayub, Ibnu Aun, Aby Raihanah, al Jariry, Ibnu Aby Nadjih, Ma'mur Auf al A'raby, Abith Thijah, Yunus bin Ubaid dan segolongan lain-lain hadits. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Syu'bah, Ibnu Juraij, Baqiyah, Hammad bin Zaid, Ibrahim bin Thahwan, Ibnu Wahab, asy Syafi'i'y, Ahmad, Yahya, Ali, Ishaq, Abu Fu'lus, Abu Ma'mar al Huzaly, Abu Khaitamah, putra Ibnu Aby Syaebah, Ali bin Hajjar, Ibnu Numer dan lain-lain nya.

#### Kualitas keju jurennya

Ibnu Mahriz berkata : Reliau adalah tsiqah, benar dan seorang Islam yang wira'i serta bertaqua. Qutaibah berkata : Ahli hafalan itu ada empat orang, yaitu Ismail, Ibnu Ulayah, Abdul Warits, Yazid dan Wakik.

Abu Dawud as Sijstany berkata : Tidak ada dari para ahli hadits melainkan telah melakukan kesalahan, kecuali Ibnu Ullayah dan Basyar bin al Mufadhal.

An Nasai berkata : Beliau tsiqah dan tsabat. Berkata Ibnu Saad : beliau tsiqah dan tsabat di dalam hadits-

nya dapat dibuat bujjah.<sup>25</sup>

Dari komentar para ahli hadits tersebut, maka dapat disimpulkan; bahwa Ismail bin Ulayah adalah seorang yang kualitas tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya. Maka riwayatnya dapat diterima sebagai hujjah.

#### 4. Aby Hayyan

Yahya bin Said bin Hayyan at Taisy al Kufy al-Abid. Beliau meriwayatkan hadits dari : Ayahnya, Yazid bin Hayyan, Aby Zur'ah bin Amer bin Jarir asy Sya'by, adl Dhabak, Ibnu Mundzir, Ulayah bin Rifa'ah bin Rafik bin Khadij dan lain-lainnya. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Ayub as Sahtiyany al A'masy, Syu'bah, ats Tsaury, Wahab, Ibnu Aliyah, Husyem, Isa bin Yunus, Ibnu Mubarok, Yahya al Qaththan, Ibnu Fu-dlel, Abu Ucamah, Muhammad bin Ubaid ath Thamafisy, dan lain-lainnya.

### Kualitas kepuasannya

Al Khariby berkata : Bahwa Abu Hayyan menurut Sufyan ats Tsaury, beliau diagungkan dan ditsiqahkan. Muhammad bin Iarun berkata dari Muhammad bin Fudlel, kami diceritai Abu Hayyan itu adalah jujur/benar. Ibnu Ma'in berkata : Beliau tsiqah. Al Ajaly berkata: Beliau tsiqah yang baik, yang memperakankan sunnah. Berkata Muslim : Beliau seorang Kufah dari pilihan Manusia. An Nasai berkata : Beliau tsiqah.dan tsabat. Al Fulas berkata : Beliau tsiqah. Berkata Ya'qub bin Sufyan : Beliau tsiqah dan ma'num (terjaga).<sup>26</sup>

Dari komentar para ahli hadite di atas, dapat-

25 Ibid., ibid. 276

26 *Ibid.*, Juz XI, hlm. 215

lah disimpulkan, bahwa Aby Hayyan adalah seorang yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya. Maka riwayatnya dapat diterima.

### 5. Aby Zur'ah

Abu Zur-ah bin Amer bin Jarir bin Abdullah al-Bajaly al Kufy. Beliau meriwayatkan hadits dari: Ayahnya, Aby Hurairah, Mu'awiyah, Abdullah bin Amer Ibnul Ash, Tsabit bin Qais an Nakhai, Kharzad Ibnul Harits, Abdullah bin Yahya al Hadlramy, Umar Ibnul Khathhab dan Aby Dzar. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh pamannya Ibrahim bin Jarir, cucuhya dua Jarir dan Yahya, Ibnu Aby Zur-ah, anak pamannya Jarir bin Yazid, Ibrahim an Nakhai, al Harits, al Ukaelly, Thal-quan bin Mu'awiyah, Abdullah bin Subrumah, adl Hattayyan at Taiyy, Abu Tiyah, Abu Farwah, al Hamdany, Amer bin Said ats Taqafy dan Ali bin Mudrik.

Kvalitas keju yang bagus

Utsman ad Dariny berkata dari Ibnu Ma'in; beliau tsiqah.<sup>27</sup>  
qab. Ibnu Hirasy berkata : Beliau benar dan tsiqah.

Dari komentar para ahli di atas, maka dapatlah disimpulkan; bahwa Aby Zur'ah adalah seorang rawi yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya. Maka riwayatnya dapat diterima sebagai hujjah.

6. Aby Hurairah; beliau telah diuraikan pada hadits kesatu, beliau adalah tsiqah.<sup>28</sup>

Dari uraian rawi-rawi hadits kelima ini, ternyata rawi-rawinya tsaiyah semuanya, dan dapat diterima riwayatnya. Maka dayatlah disimpulkan, bahwa di-

<sup>27</sup> Ibid., Juz XII, hlm. 99

<sup>28</sup>T.M. Hasbi Ash Shiddiqy, op. cit., hlm. 131

tinjau dari segi kualitas para rawi-ravinya. Maka hadits kelima ini adalah shahih dan dapat diyakai sebagai hujjah.

#### Hadits keenam

حدى ثنا محمد بن يشار و محمد ابن العتبى ثنا محمد بن جعفر ثنا شعبة سمعت قتادة يحدى عن انس بن مالك قال : الا احدهم حدثكم سمعته من رسول الله صلهم لا يجد لكم سهلاً احدهم بعد سمعته ان من اشراف النساء ان يسرفن العسل و يظهر الحيل و فسوا علينا و شرب الخمر و هب الرجال و يقى النساء حتى يكون لحسين امراة فهم واحد

Rawi-ravinya hadits keenam ini adalah sebagai berikut :

1. Imam Ibnu Majah.
2. Muhammad bin Basyyar.
3. Muhammad Ibnu Mutanna.
4. Muhammad bin Ja'far.
5. Syu'bah.
6. Qatadah.
7. Amas bin Malik.

1. Imam Ibnu Majah, sudah diuraikan pada hadits pertama; beliau adalah tsiqah.
2. Muhammad bin Basyyar bin Utman, bin Dawud bin Kacsam al Abdy. Abu Bakar al Hafiz al Bachry. Gelarnya terkenal dengan "Bundar".

Beliau meriwayatkan hadits dari : Abdul Wahab at-Tsaqafy, GhandaF, Ruh bin Ubada, Harny bin Umarah, Ibnu Aby Ady, Mu'adz bin Misyan, Yahya al Qaththan, Ja'far bin Aun, Bahz bin Asad, Salim bin Nuh, Hammad bin Musa'adah, Sahel bin Yusuf, Abul A'la bin Abdul A'la, Amer bin al Yamany, Muhammad bin ar Arah, Mu'adz bin Faris, Muhammad bin Bekar al Barsany, Umaiyah bin Khalid Aby Ashim, Abdul Malik bin ash Shaffah, Abdush

Shamad bin Abdul Warits, dan orang ahli hadits lainnya. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh segolongan ahli hadits dan diriwayatkan oleh : An Nasai, dari Aby Bakar al Marazy, Zakariya, as Sijziy, Abu Zur'ah, Abu Hatim, Baqy bin Mahlad, Abdullah bin Ahmad, Ibnu Na-jiah, Ibrahim al Harby, Ibnu Abid Dunia, Zakaria, as-Sajy, Abu Khulaifah, Ibnu Khuzaimah, as Siraj, al Qasim, bin Zakaria al Mathraz, Muhammad bin al Muzayab al Arghiyany, Ibnuush Sha'id al Baghawy dan ahli ha-dits lainnya.

Kvalitet, koju furar myva

Berkata Ibu Sayyar : Bundar dan Abu Musa adalah orang yang tsaiqah keduanya, dan Abu Musa adalah lebih sah, karena dia tidak membaca melainkan dari yang ditulisnya, sedangkan Bundar membaca setiap tulisan.

Al Ajaly berkata : Beliau orang Bashrah yang tsiqah, banyak haditsnya sedangkan pekerjaan beliau tukang cantuk.

Abu Hatim berkata : Beliau adalah orang yang benar.  
Berkata Ibnu Khaitamah : Beliau adalah Imam ahli sunnahnya.

Ad Daru Qutny berkata : Beliau termasuk hufaz yang kuat (tsabat).<sup>29</sup>

Beri konstans para ahli hadits di atas, maka dapatlah disimpulkan; bahwa Muhammad bin Basyeyar/Bundar adalah seorang yang kwalitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan bafalananya, maka risayatnya dapat diterima sebagai hujjah.

### 3. Muhammad Ibnu'l Mutanna

Muhammad Ibnu Muteenne bin Ubaidillah bin Qais  
bin Dinar al Auzay'. Beliau meriwayatkan hadits dari

<sup>29</sup> Ibid., Juz IX, bla. 71

Abdullah bin Idris, Aby Mu'awiyah, Khalid Ibnu'l Harits, Yazid bin Zurik, Husen bin Hasan al Bashry, Mu'tabar, Hafesh bin Chiyate, Iskaq bin Yusuf al Azraq Umniyah bin Khalid, Azhar as Samany, Abu Nu'man al Ajaly, Hamad bin Sakel, Ruh bin Ubadah, Aby Ashim, Ibnu Numor, Ibnu Wahdi, al Qaththan, Ghandar, Amer bin Yunus al Yamany, al Fadlal bin Musawir, Muhammad bin Aby Ady, Muhammad bin Fadlal, Mu'adz bin Mu'adz, Mu'adz bin Hizyan Ibnu Jarir, Salim bin Nuh, Ibnu Uyainah, Abdul Wahab ate Tsaqafy, Abdullah bin Harran, Abdul A'la Utzman bin Utzman al Ghathfany, Utzman bin Umer, bin Faris, Afan, Muhammad bin Jakdley, Muhammad bin ar Arah, Muhammad bin Abdulllah al Anshary, Maliky bin Ibrahim dan sego-longan ulama hadits lainnya. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh sego-longan para ahli hadits, di antaranya : An Nasai, Zakaria, as Sijzy, Abu Zur'ah, Abu Hatim, adz Dzahily, Baqi' bin Mahlad, Ibnu Abyd Dusnia, Abu Khirrasy, Muhammad bin Ishak bin Khuzaimah, Muhammad bin Harun, ar Ruyany, Muhammad bin Shaleh Ibnu'l Walid an Nasry, Ibnu Sha'id, Abu Arubah, al Hasan bin Ismail al Mahamili dan lain-lain.

Kualitas keju yang nyata

Abdullah bin Ahmad dari Ibnu Ma'in berkata : Beliau adalah tsicah.

Abu Said al Harany bertanya kepada adz Dzahily, maka beliau menjawab : Bahwa beliau haditsnya dapat dipakai hujjah. Berkata Shaleh bin Muhammad : Beliau adalah benar dialeknya. Berkata Abu Hatim : haditsnya baik dan benar. Al Khatib berkata : Beliau adalah tsiqah dan tsiqat dan haditsnya dapat dipakai hujjah oleh seluruh Imam-imam.<sup>30</sup>

30 *Ibid.*, hlm. 426

Dari komentar para ahli hadits di atas, dapatlah disimpulkan; bahwa Muhammad Ibnu Mutsanna adalah kwalitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hal-falannya, maka riwayat beliau dapat diterima sebagai hujjah.

#### 4. Muhammad bin Ja'far

Muhammad bin Ja'far bin Zubair Ibnu'l Awam al Asady al Madiny. Beliau meriwayatkan hadits dari : Pamananya Abdullah bin Urvah, Ubaid bin Abdullah, Abdullah bin Abdullah bin Umar saudaranya Ubaidillah bin Abdullah, Ubaidillah bin Abdullah bin Aby Tsaur, Ibnu Abdillah bin Anas, Ziyad bin Saad bin Dlanrah dan lain-lainnya. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Ibnu Ishaq, Ibnu Juraij, Ubaidillah bin Aby Ja'far, Abdur Rahman Ibnu'l Qasim, bin Muhammad bin Aby Bakar, al Walid bin Katsir, Abdur Rahman Ibnu'l Harits bin Ayyasy, Ibnu Aby Rubai'ah, Yazid bin Muhammad al Qursy dan lain-lainnya.

## Kualitas kejujurannya

Berkata Ibnu Saad : Beliau seorang yang alim.  
Berkata al Bukhary: kepada Zubair dari Ya'qub bin Ibrahim dari ayahnya dari Ibnu Ishaq dari Muhammad bin Ja'far bin az Zubair beliau berkata :Beliau termasuk orang ahli fiqh penduduk Madinah dan ahli qiraat.

Ad Daru Qutny berkata : Beliau orang Madinah yang tsiqah.<sup>31</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Muhammad bin Ja'far adalah orang yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran

<sup>31</sup>Ibid., hlm. 93

dan hafalannya. Maka riwayatnya dapat diterima sebagai hujjah.

## 5. Syu'bah

Syu'bah Ibnul Hajaj Ibnu Ward al Utaky al Azdy  
Beliau merivayatkan hadits dari : Aban bin Taghib, Ibrahim bin Amir bin Was'ud, Ibrahim bin Muhammad Ib-  
nul Muntasyir Ibrahim bin Muslim al Hijry, Ibrahim bin Muhyir, Ibrahim bin Maicarah, Ibrahim bin Maimun, al-  
Daraq bin Qais, Ismail bin Aby Khalid, Ismail bin Ra-  
ja', Ismail bin Samik, Ismail bin Abdur Rahman as Sady  
Ismail bin Ulayah, al Aswad bin Qais, Asy'ats Ibnu Sa-  
war, Asy'ats bin Aby Sya'syak, Asy'ats bin Abdullah  
bin Ja'far, Amas bin Sirin, Ayub bin Aby Tumizah, Ayub  
bin Musa, Budel bin Maicarah, Bured bin Aby Maryam,  
Bustham bin Muslim, Basyir bin Tsabit, Buker bin Athak  
Bilal, Bayan. Sedangkan hadits beliau dirivayatkan oleh  
Taubah al Anbary, Taubah bin Aby Shadaqah, Tsabit al-  
Banany, Tsabit bin Arnat, Abyl Miqdam, Tsaur bin Aby  
Fatihah, Jabir al Ju'fyu, Aby Ja'far ash Shadiq, Aby-  
Shakrah, Jamik bin Syaddadasy, Jabalah bin Shahih, Ja'-  
dah bin Umni Hanik, Ja'far bin Aby Wokhsah, al Julas,  
Hatim bin Aby Shaghifah, Hadlir bin Abil Muhajir, Hubeb  
bin asy Syahid, al Hajaj bin Ashim, al Hajaj bin Zubir  
dan sekolongan ahli hadits lainnya.

#### Kualitas keju impornya

Sufyan ats Tsaury berkata : Syu'bah Ibnu Hajaj adalah seorang "Daerul Multidina Fil Hadits", yaitu merupakan daerah orang yang berizan tentang hadits.

Ahmad berkata : Syu'bah adalah merupakan suatu umat dalam bidang hadits, istimewa dalam bidang rijal.

**Wakil** berkata : Saya mengharapkan benar agar Allah menempatkan Syu'bah diderajat yang tinggi di dalam Surga terhadap usahanya membela sunnah Rasulullah saw.

Abu Davud berkatanya: manakala Syu'bah telah meninggal

akan meninggalkan hadits, dan ada di dalam dunia ini orang yang lebih baik haditsnya deripada Syu'bah.<sup>32</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapat disimpulkan; bahwa Syu'bah Ibnu'l Hajaj adalah seorang yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya. Maka riwayatnya diterima sebagai hujjah.

## 6. Qatadah

Qatadah bin Di'amah bin Qatadah bin Aziz, bin Amer bin Rabik bin Amer Ibnu'l Harite bin Sudus Abul Khathhab as Sadusy al Bashry. Beliau meriwayatkan hadits dari : Anas bin Malik, Abdullah bin Sarjis, Abyth Thufail, Shafiah binti Syeabah, Arsil, Safinah, Aby Said al Khudlry, Sinaan bin Salamah, Ibnu'l Mihibaq dan Umar bin Husen. Sedangkan haditsnya beliau diriwayatkan oleh : Said Ibnu'l Musayyab, Ikrimah, Abyl-Sya'syak, Jabir bin Zaid, Hamed bin Abdur Rahman bin Auf, al Hasan al Bashry, Muhammad bin Sirin, Uqbah bin Abdul Ghafir, Zirarah bin Aufa, Khalas al Ajry, Abdulla bin Aby Utbah, Shaleh Abyl Khalil, Shafwan bin Muhriz, Salim bin Abul Jamad, Athak bin Aby Embah, Aby Majaz, Lahiq bin Hamed an Nadler, Abu Bakar, putra Anas bin Malik, Nashor bin Ashim al Iaitay Aby Ghalib dan lain-lainnya.

### Kualitas kejujurannya

Ibnu'l Musayyab berkata : Tak pernah orang Iraq yang datang kepadaku yang melebihi hafalannya Qatadah.

Ibnu Sirin berkata : Qatadah itu adalah orang yang paling banyak hafalannya.

Berkata Abu Hatim : Aku mendengar Ahmad berkata : Qatadah orang yang paling banyak hafalannya dari pen-

<sup>32</sup> Hasbi Ash Shiddiqy, op. cit., hlm. 158

duduk Bashrah. Beliau ini terkenal pula dalam ilmu Arabiyah, mufradat lughat, tarikh dan keturunan Arab. Aly Ibnul Madany berkata : Aku berkata kepada Yahya bin Sa'id bahawa Abdur Rahman berkata dari Ibnu Saad : Qatadah adalah orang yang tsiqah, yang wa'mun (terjaga) dan haditsnya dapat dipakai sebagai hujjah.<sup>33</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapatlah disimpulkan; bahwa Qatadah adalah seorang yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hal-falannya. Maka riwayatnya dapat diterima sebagai buijjah.

### 7. Anas bin Malik

Anas bin Malik an Nadler bin Ilandlam bin Zaid  
Haran bin Jundub bin Amir bin Ghanem bin Ady Ibnus-  
Najar al Anshary Abu Hamzah pelayan Rasulullah saw.  
Beliau meriwayatkan hadits dari : Nabi saw.Aby Baker,  
Umar, Utsman, Abdullah bin Rawahah, Fathimah, az Zah-  
rah, Tsabit bin Qnis bin Syamas, Abdur Rahman bin Auf  
Ibnu Mas'ud, Malik bin Sha'Sha'ah, Abyd Dzar, Ubay bin  
Ka'ab, Aby Thalhah, Muadz bin Jabal, Ubada bin ash-  
Shamit, ibunya Ummu Sulem, bibinya Hararan, Ummu Fud-  
lel isteri al Abbas dan se golongan shahabat lainnya.  
Sedangkan hadits beliau banyak diriwayatkan oleh : Al  
Hasan, Sulaiman at Thiriy, Abu Qilabah, Abu Majaz, Ab-  
dur Rahman bin Shuhreb, Ishaq bin Aby Thalhah, Abu Ba-  
kar bin Abdullah al Muzany, Qatajah, Tsabit al Babany,  
Humed ath Thewil, putra keduanya Tsunyah bin Sahal  
bin Manif, Ibrahim bin Maesarah, Burod bin Aby Maryam  
al Ja'dy, Abu Utsman, Muhammad bin Sirin, Anas bin Si-  
rin, Abu Awansah, Hayan bin Basyar, az Zuhry, Rabi'ah  
bin Abdur Rahman, Yahya bin Said al Anshary, Said bin

<sup>33</sup> Ibid., Juz VIII, hlm. 351

Jubair, Salamah bin Wardah, dan beberapa ahli hadits lainnya.

Kualitas keju JURERIBA

Qatadah berkata : Di hari Anas wafat Murarid berkata : Pada hari itu telah lenyap seperdua ilmu. Anas bin Malik adalah seorang shahabat yang paling banyak meriwayatkan hadits. Anas bin Malik : tidak diragukan ketakgantungannya, karena beliau adalah seorang shahabat, dan dibesarkan dekat dari Nabi saw. bahkan menjadi pelayannya.<sup>34</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapatlah disimpulkan; bahwa Anas bin Malik adalah seorang yang kualitas tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya. Maka risayat beliau dapat diterima sebagai hujjah.

Dari uraian keadaan rawi-rawi hadits keenam ini, ternyata semua rawi-rawinya tsaiyah dan dayat diterima rivayatnya, maka dapatlah disimpulkan bahwa ditinjau dari segi kualitas para perawi-perawinya. Maka hadits keenam ini adalah shahih dapat diterima sebagai hujjah.

**Hadits ketujuh**

حد شا ابو بکر بن ابی سمیعه کما محمد بن ہشیر عن محمد بن عاصیو بن ابی  
سلیمان عن ابی هریرۃ قال: قاتل رسول اللہ ص: لا تقام الساعة حتی یحشر الفرات من  
چبل من ذہب وغیرقتل الشاریطیہ فیقتل من کل عصیة تسعہ •

Rav'i-ravinya hadits ketujuh ini, jalah :

1. Imam Ibnu Majah.
  2. Abu Bakar bin Syaebah.
  3. Muhammad bin Bisyri.
  4. Muhammad bin Anas.

<sup>34</sup>T.M. Haqqi Ash Shiddiqy, op. cit., hlm. 133.

5. Aby Salamah.
  6. Aby Nurairah.  
  1. Imam Ibnu Hajar; sudah diuraikan dalam hadits kesatu  
beliau adalah tsiqah.
  2. Abu Bakar bin Aby Syaebah; sudah diuraikan pada ha-  
dits kelima, beliau adalah tsiqah.
  3. Muhammad bin Bisyri.

Muhammad bin Bisyri Ibnu'l Faraby shah, Ibnu'l Muhter al Wafiz al Abdy. Beliau meriwayatkan hadits dari : Ismail bin Aby Khalid, Hasyam bin Urvah, Ubai-dillah bin Umar al Muqry, Yazid bin Ziyad bin Aby Ja'dy al Aswasy, Zakaria bin Aby Zaidah, Syu'bah, Said bin Aby Aruhah, Nafik bin Umar, Abdul Aziz dan lain-lainnya. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Ali Ibnu'l Madiny, Abu Bakar bin Aby Syaebah, Ishaq bin Rahaweh, Abu Kureb, Muhammad bin Ismail bin Aliyah, Hantcarah bin Muhammad al Manqury, al Hasan bin Ali bin Affan dan lain-lainnya.

### Kualitas kejujuranya

Ustadz ad-Darimy dari Ibnu Ma'in berkata: Beliau adalah tsiqah.

Al Ajaly berkata : Dari Abu Dawud : Dia adalah paling hafaz orang yang berada di Kufah.

Berkata An Nasai dan Ibnu Qanik : Beliau adalah tesi-qah.

Berkata Utama bin Aby Syaebah : Muhammad bin Bisyri beliau adalah tsiqah dan tsabat, bilanam meriwayatkan hadits dari kitabnya.<sup>35</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa Muhammad bin Bisyri adalah orang yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan ha-

<sup>35</sup> Ibid., Juz IX, hlm. 73

halannya. Maka riwayat beliau dapat diterima sebagai hujjah.

#### 4. Muhammad bin Azer

Muhammad bin Amer bin Harun bin Zaid bin Hamid al Anshary al Hijazy. Beliau merisayatkan hadits dari : Ayahnya Amer dan Umar Ibnul Khathhab. Sedangkan hadits beliau dirisayatkam oleh : Anaknya Abu Badar, dan Umar bin Katsir bin Aflah.

## Kualitas kejuangan

Ab Nasai berkata : Beliau adalah tsiqah. Ibnu Saad dari al Waqidy berkata : Beliau adalah tsiqah, sedikit haditanya.<sup>36</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapatlah disimpulkan; bahwa Muhammad bin Azer adalah seorang yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya. Maka riwayat beliau dapat diterima sebagai hujjah.

## 5. Aby Salanah

Aby Salawah bin Abdur Rahman bin Auf bin Abdul Auf az Zubry. Beliau meriwayatkan hadits dari : Ayahnya Abdur Rahman, Utsman bin Affan, Thalhah, Ubudah Ibnush Shamit, Aby Qatadah, Abyd Dardak, Ibnu Aby Asid, Usamah bin Zaid, Nisan bin Tsabit, Rabih bin Khadij, Tsauban, Nafik, Ibnu Abdul Harits, Abdullah bin Salam, Aby Hurairah, Aisyah, Ummu Salamah, Fathimah binti Qais, Rabi'ah bin Kureb as Salmy, Mu'awiyah Mu'aqib ad Dany, Abdullah bin Ady, Ibnul Hanrak, Mu'awiyah Ibnu Hakim, as Salmy, al Mughirah, Ibnu Umar IbnuL Ash dan beberapa ahli hadits lainnya. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Anaknya Umar, Sand

<sup>36</sup>Ibid., JUE XII, hlm. 115

bin Ibrahim bin Abdur Rahman, Abdul Majid dan Saber bin Abdur Rahman, Zararah bin Hush'ab bin Abdur Rahman.

Kwalitas keju kuranya

Karena beliau shahabat, maka dapat dinilai beliau adalah tsiqah. Maka riwayat beliau dapat diterima sebagaimana hujjah.<sup>37</sup>

6. Aby Hurairah; sudah diuraikan dalam hadits kesatu beliau adalah tsicah.<sup>38</sup>

Dari uraian keadaan rawi-rawi hadits ketujuh ini, ternyata semua rawi-rawinya tsiqah dan dapat diterima riwayatnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa ditinjau dari segi kualitas para rawi-rawinya; hadits ketujuh ini adalah shahih dan dapat diterima sebagai hujjah.

## Hadits kedelapan

Pawi-pawinya hadits kedelapan ini, adalah :

1. Imam Ibnu Majah
  2. Abu Marwan al Utsmānī Muhammād bin Utsmān.
  3. Abdūl Azīz bin Aby Hazām.
  4. Al Alāk bin Abdur Rāhman.
  5. Salāmah bin Dinnār.

37 Ibid., illu. 116

**38** T.M. Hsabi Ash Shiddiqy, op. cit., hlm. 130

## 6. Aby Hurairah.

1. Imam Ibnu Hajar; sudah diuraikan pada hadits kesatu beliau tsaiqah.
  2. Abu Marwan al-Utsmani

Muhammad bin Utsman bin Khalid bin Usar bin Abdullah bin al Walid bin Utsman bin Affan al Usawy Abu Marwan al Utsmany al Madiny. Beliau meriwayatkan hadits dari : Ayahnya Utsman, Ibnu Abiz Zunesz, Ibnu Aby Hazim, Ibrahim bin Saad, ad Darawardy, Muhammad bin Maimun al Madany, Shaleh bin Qudamah bin Ibrahim al Janby dan lain-lainnya. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Ibnu Majah, Ali Zakaria, as Sijzy, Abu Hatim, Abu Zur'ah, Musa bin Harun Abdullah bin Ahmad, Baqi' bin Mahtad, Ja'far bin Muhammad al-Faryaby, Imran bin Musa bin Mujasya', Ishak bin Ahmad bin Nafik, al Khuza'y, dan lain-lainnya.

Kwalitas keju fungsinya

Abu Hatim berkata : Beliau tsiqah. Shaleh bin Nuhamed al Asady berkata : Beliau tsiqah dan benar, kecuali bahwa beliau melihat ayahnya terdapat hadits-hadits yang mungkar, dikatakan bagaimana keadaan beliau ? Dia menjawab : Kami tidak mengetahui yakni ayahnya aku tidak mendengarkan sesuatu yang diceritakan dari padanya, selain Salamah bin Syu'bah. Al Hakim berkata : Beliau mengajar hadits pada penduduk Madinah dan lain-lainnya.<sup>39</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, dapatlah disimpulkan; bahwa Abu Marwan al Utsmani adalah kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalan-nya. Maka riwayatnya dapat diterima dan sebagai huj-jah.

<sup>39</sup> Ibid., Juz IX, hlm. 336

### 3. Abdul Aziz bin Aby Hazem

Abdul Aziz bin Aby Hazem, Salamah bin Dinnar al Mekarify al Madany al Faqih. Beliau meriwayatkan hadits dari : Ayahnya Aby Hazem, Sahel bin Aby Shaleh, Misyan bin Urvah, Musa bin Uqbah, Yazid bin al-Hady, al Alak bin Abdur Rahman, Kateir bin Zaid bin Aslam dan lain-lainnya. Dan hadits beliau banyak diriwayatkan oleh : Ibnu Mahdy, Ibnu Wahab, al Qaknaby, Ibrahim bin Hanzah az Zubairy, Ali Ibnul Madiny, Ismail bin Aby Marits, Said bin Aby Maryam, Said bin Manshur, Suwed Ibnu Said, al Humaidy, Abdul Wahab al Hajaby, Abdul Aziz al Uaisyi, Amer bin an Naqid, Abul Akwash al Baghavy, Abu Tsabit al Madiny, Ya'qub ad-Daruqy, Yahya bin Yahya an Naissabury, Yahya bin Aktsan, Ali bin Hajar, Qutaibah bin Said, Mugh'ab az-Zuhry, Muhammad bin Zunbur al Makky serta orang lain lainnya.

## Kualitas kejuungannya

Ibnu Hain berkata : Beliau tsiqah, benar dan tidak apa-apa.

An Nasai berkata : Beliau tsigah.

Ibnu Aby Hatim berkata : Saya bertanya kepada Ubayu tentang Abdul Aziz bin Aby Hazem, Abdir Rahman bin Abis Zummad dan Abdur Rahman bin Zaid bin Aslam, maka dia menjawab : Saling mendekati, dikatakan kepadanya, maka Abdul Aziz; dia menjawab : Bahwa beliau baik haditanya.

Al Ajaly dan Ibu Nur berkata : Beliau tsieah.<sup>40</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa Abdul Aziz bin Aby Hazem adalah seorang yang kualitasnya tinggi dalam hal ke-

<sup>40</sup> Ibid., Juz VI, hlm. 333

jujuran dan hafalannya. Maka riwayatnya dapat diterima sebagai hujjah.

#### 4. Al Alek bin Abdur Rahman

Al Alak bin Abdur Rahman bin Ya'qub al Harqy Abu Syibil al Madany. Beliau meriwayatkan hadits dari : Ayahnya Abdur Rahman, Ibnu Amer, Anas, Aby as-Saib, Hisyam bin Zahrah, Nuem al Muhajir, Said bin Kaab bin Malik, Ali bin Majid, Abbas bin Sahel bin Saad, Iskaq, Aby Katsir bin Jahayin, Salim bin Abdullah bin Amer dan lain-lainnya.

Kualitas keju yang nyata

Abdullah bin Ahmad dari Ayahnya berkata : Beliau adalah tsiqah dan tidak ada seorang pun yang mendengar menyebutkan dengan kejelekannya.

Abu Hatim berkata : Beliau adalah shalih (baik).

Ibnu Saad berkata dari Muhammad bin Usar berkata : Shahifah al Alak. di Madinah terkenal bahwa beliau tsiqah, haditsnya banyak, dan beliau meninggal pada awal pemerintahan Aby Ja'far.

AthFurnudzi berkhata : Beliau tsiqah. 41

Dari komentar para ahli hadits di atas, dapatlah disimpulkan; bahwa al Alak bin Abdur Rahman adalah seorang yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan kefalannya. Maka risayat beliau dapat diterima sebagai hujjah.

## **S. Salouah bin Dinnar**

Salemah bin Dinnar Abu Hazem al A'raj al Af-zar at Tammor al Madiny. Beliau meriwayatkan hadits dari : Sahel bin Saad as Saidy, Aby Ummah bin Sahel Ibnu Hanif, Said Ibnu Musayob, Ibnu Amor, Ibnu Amor

<sup>41</sup> *Ibid.*, Jus VIII, hle. 187

Ibnul Ash, Amir bin Abdullah Ibnu Zubair, Abdullah bin Aby Qatadah, an Nu'man bin Aby Ayyasy, Yazid bin Ruman, Ubaidillah bin Muqsam dan lain-lainnya. Sedang kan hadits beliau diriwayatkan oleh: Az Zuhry, Ubai-dillah bin Umar, Ibnu Ishaq, Ibnu Aslam, Ibnu Aby Dz'i bin, Nafik, Hammad bin Sufyan, Sulaiman bin Bilal, Said bin Aby Hilal, Umar bin Aly al Maqdumy, Abu Ghasean al Madiny, Hisyam bin Sa'ad, Wakil bin Khaldid, Abu Shakher Hamed bin Ziyad al Kharathy, Utanah bin Zaid al Laitsy, Muhammad bin Ja'far bin Aby Kat-sir dan Fulaih serta Ibnu Sulaiman dan lain-lainnya.

## Kvalitet, keju furaendya

Ahmad Abu Hatim dan al Ajaly serta an Nasai berkata:  
Beliau adalah tsiqah.

Berkata Ibnu Khuzaimah : Beliau tsiqah dan tidak terdapat orang yang seperti dia pada masanya.<sup>42</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapatlah disimpulkan; bahwa Salamah bin Dinar adalah seorang yang kwalitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalananya, maka riwayatnya dapat diterima sebagai hujjah.

6. Aby Hurairah,<sup>45</sup> sudah diuraikan pada hadits kesatu, beliau tsicah.

Dari uraian keadaan rawi-ravi hadits kedelapan ini, ternyata semua rawi-rawinya tsiqah dan dapat diterima riwayatnya. Maka dapat disimpulkan ditinjau dari segi kwalitas para rawinya. Maka hadits kedelapan ini adalah shahih dapat diyakini sebagai hujjah.

<sup>42</sup> Ibid., Juz IV, hlm. 144

<sup>45</sup>T.M. Hasbi Ash Shiddiqy, op. cit., hlm. 130

## Hadits kesenbilan

حد تا على بن محمد تا وكييع تا سفیان عن فرات الفراز عن عاصم ابو  
وائلية ابی الطفیل الکانی عن خدیفة بن احمد ابی سویحة قال: اطلع اصول الله  
من عرفة ونحسن نذكر الساعة فقال: لا تقو الماء حتى تكون عشر ايام: طلع  
الشمس من مغربها والد جال والد خان والد به وباه جون وما جون -  
وخرج عصرين يوم عليه السلام وثلاث خسوف: خسوف بالشرق وخسوف  
بالغروب وخسوف جزيرة العرب ونار شخرج من قبر عدن ابین • نسوز الناس -  
الي الحسن بين مهيم اذا ما توتفیل محهم اذا قالو .

Rawi-rawi hadits kesembilan ini, adalah :

1. Imam Ibnu Majah
  2. Ali bin Muhammad
  3. Wakik
  4. Sufyan
  5. Furat Al-Qazaz
  6. Amir bin Watsilah
  7. Huzai'fah bin Asid.

1. Imam Ibnu Majah; sudah diuraikan pada hadite kesatu beliau tsiqah.
  2. Ali bin Muhammad

Ali bin Muhammad bin Aby al-Khasib al-Qursyi al-Kufy. Beliau meriwayatkan hadits dari Wakik, Aby Usamah, Amer bin Muhammad, al-Anquzy, Ibnu Uyainah, Yahya bin Isa ar-Ramly, dan Muhammad bin Utsman.

Sedangkan hadits beliau banyak diriwayatkan oleh : Ibnu Majah, Ahmad bin Harun, al-Bardiy, Ibrahim bin Matwi, Abu Ja'far Ibnu'l Hajib, Abul Abbas Ahmad bin Sulim asy-Syafi'y, Abu Bakar bin Aby Dawud, Abu Muhammad bin Aby Matis.

Kualitas keju yang

Ibnu Hajar berkata : Beliau bertemu dengan orang yang tinggal di Ku-

lah dan tempatnya benar.

Ibnu Katim berkata : Dalam kitabnya "Ats-Isiqat", beliau kadang-kadang salah.<sup>44</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ali bin Muhammad adalah kwalitasnya lemah, baik dalam kejujuran maupun dalam hafalannya. Maka rivayatnya tidak diterima sebagai hujjah.

3. Wakik; sudah diuraikan pada hadits kedua beliau tsiqah.<sup>45</sup>
  4. Syufyan; sudah diuraikan pada hadits kedua beliau tsiqah.<sup>46</sup>
  5. Furat al-Qazaz; sudah diuraikan dalam hadits kedua, beliau tsiqah.<sup>47</sup>
  6. Amir bin Watsilah

Anir bin Wateilah bin Abdullah bin Aner bin  
Jahsyin Ibnu Juraij bin Saad bin Laits bin Bakar bin  
Abdu Manaf bin Ali bin Kinsanah Abuth-Thufail al-Lai-  
tsyi.

Beliau meriwayatkan hadits dari : Nabi saw., Aby Bakar, Ali, Muadz bin Jabbal, Muzaifah, Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, Aby Suraiyah, Nafik bin Abdul Harits, Zaid bin Arcam dan lain-lainnya. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : az-Zuhry, Abuz-Zubair, Qatadah, Abdul Aziz bin Rafik, Said bin Abar al-Jeriry Abdul Malik bin Said bin Rajaer, Abdullah bin Abdur-Rahman bin Aby Husen, Ilyimah bin Khalid al-Mehzaway.

<sup>44</sup>T.M. Hashi Ash-Ahiddiy, op. cit., hlm. 130.

<sup>45</sup> Ibid., juz VII, hlm. 379.

<sup>46</sup> Ibid., ill. 156.

47 *Ibid.*, fol. 157.

Umarah bin Jabbar, Kahnae Ibnu'l Haasan, Ma'bruf bin Kharbudz, Manshur bin Hayyan, al-Walid bin Abiullah bin Jamik, Yazid bin Aby Hubeb dan segelengan ahli hadits lainnya.

Kualitas keju kuranya

Ibnu Saad berkata : Abuth-Thufail adalah tsiqah. Ib-nul Madiny berkata : kepada Jarir dan Shaleh bin Ahmad, bahwa beliau orang Makkah dan tsiqah.<sup>48</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa Amir bin Watsilah adalah seorang yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan halalannya. Maka riwayat beliau dapat diterima sebagai hujjah.

Dari komentar para ahli hadits di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Amir bin Watsilah Abuth-Thufail, adalah salah seorang yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya. Maka riwayatnya dapat divakai hujjah.

7. Huzaiyah bin Asid; sudah diuraikan pada hadits kesembilan, bahwa beliau tsicah.<sup>49</sup>

Dari uraian keadaan rawi-rawi hadits kesenbilan, ternyata rawi-ravinya tsiqah semuanya dan dapat diterima rivayatnya. Maka dapat disimpulkan ditinjau dari segi kwalitas para ravinya, karena itu hadits kedelapan ini adalah shahih dan dapat dijadikan sebagaimana hujjah.

<sup>48</sup> Ibnu Hajar, op. cit., hlm. 259.

<sup>49</sup> Ibid., juz II, hlm. 219.

Hadits kesepuluh

حَدَّثَنَا حُرْمَةُ بْنُ حَمْيَرٍ ثَلَاثَةُ مَعْدِنٍ وَهُبَّابٌ خَطْرَسٌ عَوْنَى بْنُ الْعَارِفِ وَهَاجَرٌ  
لِهِمْسَةٍ مِنْ يَزِيدٍ أَبْوَ حَمْبِبٍ مِنْ سَنَانٍ بْنِ سَعِيدٍ مِنْ أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ  
يَادِ رِوَا يَا لَا عَالِمٌ تَسْأَلُ : طَلْعَ الشَّمْسِ مِنْ مَذْرِبِهَا وَالْخَانُ وَادِيَتُ الْأَرْضِ وَالْكَوَافِرِ  
جَالَ وَخَوْبَصَتْ أَحَدُ كُمْ وَاسْرَ الْمَاءِ .

Rawi-rovi hadits kesepuluh ini, adalah :

1. Imam Ibnu Majah
2. Harsalah bin Yahya
3. Abdullah bin Wahab
4. Amer Ibnu Marits
5. Ibnu Lubai'ah
6. Yazid bin Aby Rubab
7. Sinan bin Saad
8. Anas bin Malik.

1. Imam Ibnu Majah; sudah diuraikan pada hadits kesatu bahwa beliau tsiqah.

2. Harsalah bin Yahya. Harsalah bin Yahya bin Abdullah bin Harsalah bin Iarun at-Tajby. Beliau meriwayatkan hadits dari : Ibnu Wahab, asy-Sya'by, Ayub bin Suweid ar-Ramly, Basyar bin Bakar, Aby Shaleh Abul Chabirin, Dawud al-Harany, Yahya bin Abdullah bin Bakar dan lain-lainnya.

Sedangkan hadite beliau diriwayatkan oleh : Muslim, Ibnu Majah, Abu Dajanah, an-Nasa'i, Ahmad Ibnu Hanitsam, ath-Tursus, Ahmad bin Ibrahim, Abu Zur'ah, Abu Abu Hatim dan lain-lainnya.

Kualitas kejujurnya

Abu Hatim berkata : Ditulis haditsnya dan tidak boleh dibuat hujjah.

Berkata al-Uqaili : Beliau adalah paling alimnya manusia, Ibnu Wahab Berkata : Beliau adalah tsiqah

insya Allah.<sup>50</sup>

Dari kesenar para ahli hadits di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Harnalah bin Yahya adalah seorang yang lemah kualitasnya dalam kejujuran maupun hafalannya. Maka riwayatnya tidak dapat diterima.

### 3. Abdullah bin Wahab

Abdullah bin Wahab bin Muslim al-Qursyi. Beliau meriwayatkan hadite dari : Amer Ibnu Horits, Ibnu Hanik, Husen bin Abdullah, al-Mu'afiry, Bakar bin Mudhar, Hayat bin Syureh, Said bin Aby Ayub al-Laiti bin Said, Ibnu Lahi 'ah, Iyad bin Abdullah al-Fikry, Abdur Rahman bin Syureh, Malik, Sulaiman bin Bilal, Yunus bin Yazid, Salamah bin Wardan, Said bin Abdur Rahman al-Jamly, Umar bin Muhammad bin Zaid al-Umary, Mu'awiyah bin Shaleh, Hisyam bin Saad, Dawud bin Abdur Rahman, al-Athar, ats-Tsaury bin Uqainah, Hafez bin Maesarah, dan sejolongan ahli hadite lainnya.

Sedangkan hadits beliau dirivayatkan oleh : Saudaranya Ahmad bin Abdur Rahman bin Wahab, al-Lai-tei bin Saad, Abdur Rahman bin Mahdy, Abdullah bin al-Tunisy, Ahmad bin Shaleh al-Mishry, Yahya bin Yahya an-Naisabury, Ali bin Madiny, Said bin Aby Maryam Yahya bin Buker, Ibrahim bin Ibnu Mundzir Ashbagh Ibnu Fajr, Abut-Tahir Ibnu Sarijy, Harsalah bin Yahya, Qutaibah, Isa bin Hamad, Harun bin Ma'ruf, Yahya bin Ayub al-Maghabiry, Muhammad bin Salanah, al-Murady, Najr bin Noshir al-Koulany, Ibnu Abdullah bin Abdul Hakim, Yunus bin Abdul A'la, ar-Rabik bin Sulaiman al-Murady, dan segelengan ahli hadits lainnya.

50 Ind., juz VI, bln. 72.

## Kvalitetet kan influjera nava

Ibnu Ady berkata : Ibnu Wahab adalah termasuk orang yang paling agung-agungnya manusia dan paling tsiqah. Ibnu Aby Khaiteamah berkata : Dari Ibnu Main : bahwa beliau tsiqah. <sup>21</sup>

Berkata Abu Zur'ah : Aku mendengar Ibnu Bakar berkata : bahwa Ibnu Wahab adalah lebih ahli fiqh dari pada Ibmul Qasim. Ibnu Aby Hatim dari ayahnya berkata : beliau haditsnya baik dan benar, lebih disukai kepadaku daripada al-Valid bin Muslim dan lebih shahih haditsnya daripadanya.

Ibnu Aby Hatim dari Aby Zur'ah berkata : Aku melihat sekitar tiga ribu hadits Ibnu Wahab di Mesir, dan lainnya aku tidak tahu, saya melihat kepadanya hadits yang tidak ada itu asalnya adalah melainkan tsigah.

Abu Hatim bin Hibban berkata : Ibnu Wahhab adalah menulis, mengarang dan beliau adalah yang paling hafal atas ahli Hijaz dan Mesir.

Dari komentar para ahli hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa Abdullah bin Wahab adalah seorang yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan halalannya. Maka riwayatnya dapat diterima sebagai hujjah.

#### **4. Amer Imaul Sharif**

Acer Ibnul Marits bin Ya'qub bin Abdullah al-Anshary. Neliau meriwayatkan hadits dari : Ayahnya Marire, Salia bin Nadhar az-Zuhary, Abdur Rabbah, Yahya bin Said al-Anshary, Abil Aswad Yatim, Urvah, Raibi'ah, Hibban bin Wasik, Abdur Rahman bin al-Qasim,

<sup>51</sup> Ibid., Juz II, Mln. 230.

Amer bin Syureh, Abiz-Zuber, Aby Yunus, Bakar bin Suwadah, Aby Ali, Tsumanah bin Syafak, Daraj Aby Samah Said Ibnu'l Harits, Said bin Aby Kamil, Amier bin Yahya al-Mu'afiry, Ubaidillah bin Aby Ja'far, Yazid bin Aby Hukm, Yunus bin Yazid al-Ibily, dan sekelompok ahli hadits yang lainnya.

Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Mujahid bin Jabbar, Shaleh bin Kaisan, Qatadah, Bakar Ibnul as-Sajy, Usamah bin Zaid al-Laitey, Musa bin A'yun al-Jaziri, Muhammad bin Syureh bin Syabur as-Syamy, Nafik bin Yazid, Yahya bin Ayub, Rasyid bin Saad, Baker bin Mudhar, Abdullah bin Aby Wahab dan orang-orang ahli hadits di Mesir.

## Kualitas kejujurnya

Ibnu Saat berkata : Beliau adalah tsiqah insya Allah. Ya 'qub bin Syaibah berkata : Ibnu Main mentsiqahkan beliau, Ishaq bin Manshur dari Ibnu Main berkata : beliau tsiqah. Demikian pula Ibnu Zur'ah, an-Nesai, al-Jaly dan tidak hanya seorang yang berkata : bahwa beliau tsiqah.

Ibnu Zahab berkata : Saya mendengar dari tiga ratus ahli hadits saja, tidak kulihat yang paling hafal dari pada Amer Ibnu Marits. Abu Natim berkata : bahwa beliau paling hafal pada masanya dan tidak ada yang menandingi dalam hafalannya. <sup>52</sup>

Dari komentar para ahli hadits tersebut, dapat dicispulkan bahwa Amer Ibnul Harits adalah seorang yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan halalannya. Maka riwayat beliau dapat diterima sebagai hujjah.

<sup>52</sup> Ibid., juz VIII, hlm. 15

5. Ibnu Lahi'ah; Abdullah bin Lahi'ah bin Uqbah, bin Fir'an bin Rabi'ah bin Tsauban al-Madlany.

Beliau meriwayatkan hadits dari : al- A'raj, Abyz Zubair, Yazid bin Aby Hubeb, Masyruh bin Hamam, Aby Cabil al-Mu'afiry, Aby Wahab al-Jaisany, Ja'far bin Rabi'ah, Hina bin Abdullah al-Mu'afiry, Ubaidil-lah bin Aby Ja'far, Athak bin Aby Rabbah, Athak bin Dinnar, Kaab bin al-Qamah, Abil Aswad Muhammad bin Abdur Rahman bin Naufal, Ibnu Mukadir, Musa bin War-dan, Aby Yunus Abdullah bin Hubairah, Abdur Rahman bin Ziyad bin An'am, Muhammad bin Aslam, Yazid bin Amer al-Mu'afiry, Quratun bin Abdur Rahman bin Hai-wil, Uqail bin Khalid, dan ahli hadits lainnya.

Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Ahmad bin Isa, Lahi'ah bin Isa, bin Lahi'ah, ats-Tsauriy, Syu'bah, al-Auza'y Aser Ibnu Harits, al-Laith bin Saad, Ibnu Mubarak, Ibnu Wahab, al-Walid bin Muslim, Abdullah bin Yazid al-Muqry, Asad bin Musa, Asyhab bin Abdul Aziz, Zaid bin al-Hubeb, Abul Awad an-Nedler bin Abdul Jabbar dan lain-lainnya.

Kvalitetet kan ikke foranværliges

Ya'qub bin Sufyan berkata : Aku mendengar Ahmad bin Shaleh beliau adalah termasuk orang yang terpilih yang bertemu dengan Nya.

Abdul Karim bin Abdur Rahman an-Nasai berkata : Dari Ayahnya beliau adalah tidak tsiqah. Ibnu Maim berkata : bahwa beliau dfaif, tidak dapat dipakai hujjah dengan haditenya. Ibnu Aby Hatim berkata : Abu Zur-'ah tentang al-Afriqy dan Ibnu Lahi'ah, mana yang keduaunya yang engkau sukai ? Maka beliau menjawab kedua nya adalah dfaif.

Muhammad bin Saad berkata : beliau adalah dalaif. Abu Ja'far ath-Thebari berkata : dalam kitabnya "Tabaqat"...

"bul Atsar" beliau adalah akhir umurnya, pikirananya rusak (bercampur baur).<sup>53</sup>

## 6. Yazid bin Aby Hubab

Yazid bin Aby Hubeb Suwedy al-Azdy. Beliau meriwayatkan hadits dari : Abdullah Ibnul Harits, bin Juz'i az-Zabidy, Abith-Thufail, Aslan bin Yazid, Aby Iman, Ibrahim bin Abdullah bin Hunen, Khairun, bin Nusayr al-Khadraj, Suwed bin Qais, at-Tahjiby, Abdur Rahman bin Tsumentah al-Mahiry, Abdul Aziz bin Abihs-Sabah, Athak bin Aby Rabbah, dan lain-lainnya.

Sedangkan hadits beliau dirivayatkan oleh : Sulaiman, at-Taimy, Muhammad bin Ishaq, Zaid bin Aby Aisyah, Acer Ibnul Harits, Abdul Hamid bin Ja'far, Abdullah bin Ayyasy, al-Surbany, Hayat bin Syureh, Said bin Aby Ayub, Ibnu Lahi'ah, al-Laitsey bin Sada, Yahya bin Ayub dan orang ahli hadits lainnya.

## Kvalitaa\_kaaju\_kuivatustyva

Ibnu Saad berkata : Beliau adalah mufti penduduk Mesir, di dalam masanya beliau seorang dermawan berakal sehat, dan beliau yang pertama orang yang menampakkan ilmu di Mesir serta beliau yang pertama membicarakan tentang halal dan haram dan beberapa masalah lainnya.

Al-Laits berkata : Yazid bin Aby Hubab adalah tuan kami dan guru kami. Ibnu Sead berkata : beliau adalah tsiqah dan banyak haditnya. Abu Zur'ah ditanyai tentang Yazid, maka beliau menjawab, beliau adalah orang Basrah yang tsiqah. Berkata al-Ajaly : beliau adalah orang Mesir tabi'i yang tsiqah.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Ibid., juz V, hlm. 374

<sup>54</sup> Ibid., Jaz XI, hla. 319

Dari komentar para ahli hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa Yazid bin Aby Ubay adalah seorang yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya. Maka riwayatnya dapat dijadikan hujjah.

## 7. Sinan bin Saad

Sinan bin Saad bin Salamah Ibnu Munabih Abu Abdur Rahman. Beliau meriwayatkan hadits dari : Nabi saw. Umar Ibnu Khaththob dan Ibnu Abbas.

Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Qatadah, Habib bin Abdullah al-Azdy, Salamah bin Juwadah al-Huzaly dan lain-lainnya.

#### Kualitas kejuungannya

Al-Ajaly berkata : Beliau adalah tabi'i yang tsiqah. Ibnu Saad menyebutkan di dalam thabaqat pertama dari tabi'i beliau penduduk Bachrah, di lain tempat beliau berkata : beliau terkenal dengan sedikit haditsnya.<sup>55</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa Siman bin Sead adalah seorang yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalan-nya. Maka riwayatnya dapat diterima sebagai buijah.

8. Anas bin Malik;<sup>56</sup> Sudah diuraikan dalam dalam hadits keenam, beliau adalah tsaiyah.

Dari uraian keadaan rawi-ravinya, ternyata hadits kesepuluh ini semuanya rawi-ravinya tidak tsai qah dan tidak dapat diterima riwayatnya. Maka dapat disimpulkan bahwa hadits kesepuluh ini adalah tidak

55 Ibid., juz V, hla. 242.

56 *Ibid.*, hlm. 133.

shahih tetapi dalaif, maka hadits ini tidak dapat diterima sebagai hujjah. Karena rawi nonor dua Hafzalah dan nonor lice Abdullah bin Laki'ah adalah keduanya lemah.

## Hadits\_kesabhalan

حدثنا الحسن بن علي الحنبل بن عمارة ثنا عبد الله بن المثنى أبو شامة  
بن محمد الله بن انس عن أبيه عن جده عن أنس بن مالك عن أبي قحافة قال:  
قال: رسول الله ص: الا يات بعده الصافرية .

Pawi-pawinya hadits kesembilan ini adalah :

1. Imam Ibnu Majah
  2. Al-Hasan bin Ali al-Khallaq
  3. Aun bin Umar
  4. Abdullah Ibnuul Mutsannaah
  5. Mutsannaah bin Tsuwanah
  6. Tsuwanah bin Abdullah
  7. Anas bin Malik.

1. Imam Ibnu Majah; sudah diuraikan di dalam hadits kesatu beliau adalah tsicah.

## 2. Al-Hasan bin Ali al-Khallal

Al-Hasan bin Ali bin Muhammad al-Hudzaly al-Khallal Abu Ali. Beliau meriwayatkan hadite dari : Abdullah bin Numer, Aby Usamah, Yahya bin Adam, Zaid Ibnu'l Habab, Abdus-Shamad bin Abdul Warits, Bisyri bin Umar az-Zuhry, Ya'qub bin Ibrahim bin Saad, Mu-adz, bin Kisyan, Aby Mu'awiyah dan lain-lainnya.

Sedangkan hadits beliau dirivayatkan oleh : seluruh ahli hadits, selain an-Nasa'i, Ibrahim al-Marby, Ja'far ath-Thayalisyi Ibnu Aby Asbin, dan lain-lainnya.

## Kualitas kelelujuan

Ya'qub bin Syaibah berkata : beliau tsiqah dan Ibabat.

Berkata Abu Dawud : beliau alim dengan Rijal, sedangkan beliau tidak menguakal ilmunya. An-Nasai berkata : beliau tsiqah. Al-Khatib Abu Bakar berkata : beliau tsiqah, hafz dan berjalan dengan isnadnya. Berkata al-Khally : beliau menyerupai Ahmad dalam keutamaan dan keagungannya. <sup>57</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa al-Hasan bin Ali al-Khallal adalah seorang yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya. Maka riwayatnya dapat diterima sebagai hujjah.

### 5. Ausbildung Umwelt

Aun bin Umarah al-Abdy al-Qaisiyi Abu Muhammad al-Bashry. Beliau menyatakan hadits dari : Sulaiman at-Tammy, Hamid ath-Thavil, Abdullah Ibnu Mutsanna bin Abdullah bin Anas, Ruh Ibnu Qasim, Azarah bin Tsabit, Utman bin Muqeem al-Bary, Misyan bin Miyan, Muhammad bin Azer Ibnu al-Qasimah, Ayub bin Khut, Bahor bin Hunes as-Saqak, Rehez bin Hakim, Malik dan lain-lainnya.

Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Al-Hasan bin Ali al-Khalil, Abur Rabyi' az-Zahrany, Abdur-Rahman Ibnu Basyar Ibnu Hakim, Ali bin Muslim ath-Thusy, Ahmad bin Yusuf as-Sahy, Aby Badar Ibnu Valid, Abu Ashar, al-Harits bin Aby Usamah. Al-Kadzimy dan lain-lainnya.

## Kwalitas keju jepangnya

Abu Zur'ah berkata : haditsnya munkar. Al Hakim ber-  
kata : aku tidak menulisnya, sedangkan hadits beliau

57 Ind., June II, file. 302.

munkar dan dlaif. Berkata Abu Davud : haditsnya dlaif. Berkata Ibnu Ady : dlaif haditsnya. Berkata al-Hakim : di dalam hadits-haditsnya sebagian banyak yang munkar.<sup>58</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa Aun bin Umarah beliau adalah adalah kualitasnya lemah baik kejujuran maupun hafalan-nya. Maka rivayatnya tidak dapat diterima.

#### 4. Abdullah Ibnu'l Mutsanna

Abdullah Ibnu Mutsanna bin Abdullah bin Anas bin Malik bin Abdullah Abul Matana al-Anshary al-Fasry. Beliau meriwayatkan hadite dari : pamannya Tsun-mah bin Abdullah dan ayahnya Musa dan an-Nadler bin Anas bin Malik, al-Hasan al-Bashry, Tsabit al- Bama-ny, Ali bin Zaid bin Jad'an dan lain-lainnya.

Sedangkan hadits beliau dirisayatkan oleh : anaknya Muteanna, Cucunya Salerah bin Mutanna bin Abdullah, Abdush Shamad, Ibnu Abdul Warits, Abu Quataibah, Ma'la bin Asad, Muslim bin Ibrahim Musadad, Ibrahim bin al-Hajaj al-Asja'y dan lain-lainnya.

## Kualitas keju susuannya

Berkata Ibnu Main dalam riwayatnya Ishaq bin Maashur dan Abu Zur'ah serta Abu Hatim; beliau adalah Shalih, An-Nasa'i berkata : beliau tidak kuat haditsnya. Ibnu Hibban menyebutkan di dalam kitab "as-Siqat" beliau terkadang Shalih. Al-Ajaly berkata : beliau tsiqah. At-Tiraidzi berkata : Muhammad bin Abdullah al-Anshary berkata; beliau tidak kuat haditsnya. As-Saji berkata : beliau di dalamnya terdapat hadits yang dalaif yang tidak terdapat dari ahli hadits. Dan ber-

<sup>58</sup>Ibid., Juz VIII, hla. 173.

liau merivayatkan hadite nunkar dengan sesamanya. Ad-Daruqutny berkata : tsiqah,ditempat lain berkata beliau diaif.<sup>59</sup>

Dari komentar ahli hadits tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Abdullah Ibnuul Mutsanna adalah orang yang lemah baik kejujuran maupun hafalannya. Maka riwayatnya tidak boleh diterima.

5. Al-Mutsanna bin Tsunamah;<sup>60</sup> Al-Mutsanna bin Tsunamah bin Abdullah bin al-Muteanna. Beliau meriwayatkan hadits dari : al-Hasan bin Ali al-Khallal Ibnu Majah, Anas bin Abdullah bin Umarah. Beliau adalah orang sajihul yang tidak diketahui keadaannya. Karena itu riwayatnya tidak dapat diterima.

## **6. Tsunamah bin Abdullah**

Tsunanah bin Abdullah bin Anas bin Malik al-Anshary al-Bashry. Beliau meriwayatkan hadits dari : neneknya Anas, al-Bararah bin Aziz, Abby Durairah.

Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh :  
Saudaranya Abdullah bin al-Mutsanna, Hunes at-Thawil  
Azarah bin Tsabit, Abdullah bin Aun, Hammad bin Sa-  
lamah, Ma'mar, Musa bin Fulan bin Anas, Auf al-Aira-  
ji, Abu Awanaah dan segolongan ahli hadits lainnya.

## Kvalitas keju jurennya

Ahmad dan an-Nasai berkata : beliau tsiqah. Al-Ajayly berkata : beliau tabiin yang tsiqah. Ibnu Saad berkata : beliau adalah mempunyai sedikit hadits.<sup>61</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, dapat

<sup>59</sup> Ibid., juz V, hlm. 388.

<sup>60</sup> Ibid., juz I, hlm. 181.

<sup>61</sup>Ibid., juz II, hlm. 28.

disimpulkan bahwa Tsunamah bin Abdullah adalah seorang kwalitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hal-falannya. Maka riwayatnya dapat diterima sebagai hujjah.

7. Aras bin Malik;<sup>62</sup> sudah diuraikan dalam hadits keenam beliau adalah tsiqah.

Dari uraian keadaan rawi-ravinya hadits kesebelasan ini, ternyata semua rawi-ravinya tidak tsiqah dan tidak dapat diterima riwayatnya. Maka dapat disimpulkan bahwa hadits kesebelasan ini ditinjau dari segi kualitas para rawi-ravinya adalah dfaif atau lemah. Maka tidak boleh diterima riwayatnya, karena rawi ketiga (Aun bin Umarah) dan rawi keempat (Abdul lah Ibnuul Mutsanna) serta rawi kelima Al-Mutsanna adalah rawi-rawi yang lemah dan dfaif yang tidak dapat dibua sebagai hujjah.

## Habits\_keduabelas

حدّى نصر بن علي الجيشهن شا نوع بن قيس شا عبد الله بن مغفل عن يزيد -  
الروقانين انس بن مالك من رسول الله ص: ثال: " اتش على خمس طبقات فما يعودون  
سنة اهل بروتقوى . ثم الذي يلوفهم الى عشرين وسادسة سنة لاهل تواهم وتواصل -  
ثم الذين يلوفهم الى سنتين وسادسة اهل عدا بروتقاطع ثم المهرج البهتان التجا  
الخطا . "

Rawi-rawi hadits kedua belas ini, adalah :

1. Imam Ibnu Majah
  2. Nasher bin Ali al-Jahdlamy
  3. Muhibbin bin Qais.
  4. Abdullah bin Mughaffal
  5. Yazid ar-Paqseyyi
  6. Anas bin Malik.

<sup>62</sup> Hasbi Ash-Shiddiqy, Op. cit., hlm.133.

1. Imam Ibnu Majah; sudah diuraikan pada hadits kesatu,  
beliau termasuk tsiqah.
  2. Nasher bin Ali al-Jadlamy

Nashor bin Ali bin Shihban bin Abil Asdy al-Jahdlamy al-Bashry. Beliau meriwayatkan hadits dari Neneknya Asy'ats bin Abdullah al-Harany, an-Nadhar bin Syaiban, Abdullah bin Ghalib.

Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Anaknya Ali, Wakik, Abu Dawud, ath-Tanyalisy, Abdush Shamad, Nuh bin Caic, Hanad bin Ma'alah, Ubaidillah bin Musa, Abu Nuem, Muslim bin Ibrahim.

## Kualitas kejuurannya

Ishac bin Manshur dari Ibnu Maian berkata : beliau tsiqah. Abu Hatim menceritakan Muslim bin Ibrahim memberitahukan bahwa Nasher bin al-Jadlamy adalah : benar/jujur.<sup>63</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa Nasher bin Ali al-Jahdhamy adalah seorang yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalannya. Maka riwayatnya dapat diterima.

### 3. Nuh bin Qais

Nuh bin Saie bin Rabbah al-Azdy al-Hadany. Beliau meriwayatkan hadite dari : saudaranya Khalid, bin Saie Tsunazah bin Abdullah bin Anas, Ayub, Ibnu Aun, Aby Hizem al-Azdy, Amer bin Malik al-Mukry, Misran bin Muslim, Yazid bin Kaab al-Azdy, Abdullah bin Ma'qil, al-Bashry, Abdullah bin Imran, al-Qursyi, Athak as-Salmy dan lain-lainnya.

Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh :

63 ымд., Juz I, klm. 486

Yazid bin Harun, Affan, Muslim bin Ibharim, Musa bin Ismail, Musaddad, Khalifah bin Khayyath, Abu Kamil al-Jahdlamy, Abu Bakar bin Khalad Hanid bin Ma'alah, Ziyadah bin Yahya al-Husainy, Qutaiyah, Nasher bin Ali al-Jahdlamy, Wahab bin Munabih al-Wasithy Abul Asy'ats, al-Ajaly.

Kualitas kejuurnanya

Ahmad dan Ibnu Maim berkata dalam rivayat ad-Darimiy bahwa beliau tsiqah. Berkata pula Abu Dawud bahwa beliau tsiqah. An-Nasai berkata : tidak apa-apa. Ibnu Maim berkata : beliau adalah guru haditenya yang baik. Al-Ajaly berkata : beliau adalah orang Basirrah yang tsiqah.<sup>64</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa Nuh bin Qais adalah orang yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan hafalan-nya. Maka riwayatnya diterima sebagai hujjah.

#### 4. Abdullah bin Mughaffal

Abdullah bin Mughaffal bin Abda Nakum bin Afif bin Ashan bin Rabi'ah bin Ady bin Tsa'labah bin Dzu-syob al-Muzany Abu Daqid Beliau meriwayatkan hadits dari : Nabi saw. Aby Bakar, Utsman dan Abdullah bin Salim.

Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Hamid bin Hikal, Tsaabit, al-Hanany, Mithraf bin Abdullah bin Asy-Syajir, Mu'aviyah bin Qurrah, Uqbah bin Shihban, al-Hasan al-Bashry, Said bin Jubsair, Abdullah bin Buraidah dan lain-lainnya.

#### Kualitas kejuarannya

Al-Hasan al-Basri berkata : beliau adalah salah satu

64 Ibid., juz IX, bla. 311

tu orang sepuluh yang diutus kepada kami oleh Umar untuk mengajar fiqih masyarakat, sedangkan beliau termasuk orang-orang yang terpilih dari para Sahabat Sahabatnya.<sup>65</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa Abdullah bin Mughaffal adalah orang yang kualitasnya tinggi dalam hal kejujuran dan bufalannya. Maka riwayat beliau dapat diterima sebagai hujjah.

## 5. Yazid ar-Raqasyyi

Yazib bin Abban ar-Raqesyyi, Abu Azer al-Bashry al-Fadli az-Zahid. Beliau meriwayatkan hadits dari : Anas bin Malik, Ghanim bin Qais, Aby Hakim al-Bajaly, al-Jasan al-Anshary, dan Qais bin Ubayah.

Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Anaknya Abdun Nur dan saudaranya al-Fadlal Ibnu Ica bin Abun, Qataerah, Ibnuul Munkadir, Abuz Zannad, Shafwan bin Selim al-A'ansy, Shaleh bin Kaezan, ar-Rabik bin Sabikh, ar-Ruh bin Mu'awiyyah, Ismail bin Muslim an-Nakhay, Amer bin Saad al-Fidaky, Abdullah bin Muqhaffal al-Bashry, Musa bin Ubeidillah az-Zabdy, Darrusta bin Zaid, Yahya bin Katacir, Abun Nadler, Mu'sen bin Waqidy al-Marwazy, Mu'tanar bin Sulaiman dan lain-lainnya.

## Kualitas Jasa Infrastruktur

Ibnu Saad berkata : beliau diaif beraliran Qadariyah,  
Amor bin Ali berkata : Yahya bin Saad tidak mau meriswayatkan hadits daripadanya. 66

<sup>65</sup> Ibid., Juz I, hlm. 215

<sup>66</sup> Ibid., juz XI, hlm. 309

Dari komentar para ahli hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa Yazid ar-Raqasysyi adalah orang kualitasnya lemah baik kejujuran maupun hafalannya, maka dari itu riwayatnya tidak dapat diterima.

6. Anas bin Malik;<sup>67</sup> sudah diuraikan dalam hadits keempat bahwa beliau tsiqah.

Dari uraian keadaan rawi-ravinya hadits kedua belas ini, ternyata tidak semua rawi-ravinya tsiqah dan tidak dapat diterima riwayat mereka. Maka dapat disimpulkan bahwa hadits kedua belas ini adalah dalf dan tidak dapat dipakai hujjah, karena rawi kelima Yazid ar-Raqasysyi adalah lemah.

### Hadits ketiga bales

حد شا بن علي شا خازم ابيو محمد العزيز شا المصور بن الحسن عن  
ابي معن عن انس بن مالك قال : قال رسول الله صلعم . امش على حسن طبقات  
كل طبقه اربعون طاما . لاما طبقتني وطبقه اصحها بي قا هل علم وايمان  
واما الطبقات الشبة ما بين الا ربعين الى الثمانين فا هيل البر  
تفوى ثم ذكر نسخوه

Rawi-pasinya hadits ketiga belas ini, adalah :

1. Imam Ibnu Majah
  2. Nashef bin Ali
  3. Khazim Abu Muhammad al-Anazy
  4. Al-Miswar Ibnul Hasan
  5. Aby Ma 'min
  6. Anas bin Malik.

1. Imam Ibnu Majah; sudah diuraikan pada hadits kesatu beliau adalah termasuk tsicah.

<sup>67</sup> Hasbi Ash-Shiddiqy, *op.cit.*, hlm. 133.

2. Nasher bin Ali;<sup>68</sup> sudah diuraikan pada hadits kedua belas, beliau termasuk tsaiqah.

### 3. Khazem Aby Muhammad al-Anazy

Khazem al-Anazy Abu Muhammad al-Bashry. Beliau serivayatkan hadits dari : Atha' bin as-Saib, Miswar Ibnu'l Hasan.

Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Nasher bin Ali al-Jehdlamy, Ya'qub bin Basyir al-Anazzy.

#### Kualitas keju yang nyata

Abu Hatim berkata : beliau majhul, dan haditenya yang diriwayatkan adalah batal.<sup>69</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa Khazem Aby Muhammad al-Anazy adalah lemah dalam kualitasnya baik kejujuran maupun kehalalannya. Maka riwayatnya tidak dapat diterima sebagai hujjah.

4. Al-Miswar Ibnu Hasan; Beliau meriwayatkan hadits dari : Aby Ma'nin dari Anne. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Khazem Abu Muhammad al-Anasy.

## Kvällstas i sju varianter

Ibn Hajar al-Asqalany berkata : bahwa beliau majhul.  
Ad-Dzahaby berkata : Khabarnya munkar.<sup>70</sup>

Dari komentar para ahli hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa al-Hisyar Ibnu Hasan adalah lemah

<sup>68</sup> *Ibid.*, juz X, hlm. 486.

<sup>69</sup> Ibid., juz III, hlm. 79.

<sup>70</sup>Ibid., juz X, hlm. 150.

dalam kualitasnya baik kejujuran maupun hafalannya. Maka riwayatnya tidak boleh diterima sebagai hujjah.

### 5. Aby Ma'nin

Beliau meriwayatkan hadits dari Anas. Sedangkan hadits beliau diriwayatkan oleh : Abdul Aziz Ibnu Muslim dan Mas'ud Ibnu Hasan.

[www.kvalitas.jku.edu.my](http://www.kvalitas.jku.edu.my)

Beliau termasuk orang yang mujahul.<sup>71</sup>

6. Anas bin Malik,<sup>72</sup> sudah diuraikan dalam hadits keenam beliau termasuk tsiqah.

Dari uraian keadaan rawi-rawi hadits ketiga belas ini, ternyata semua rawi-rawinya tidak tidak tsiqah dan tidak dapat diterima riwayat mereka, dapat disimpulkan bahwa hadits yang ketiga belas ini, adalah diaif yang tidak dapat diterima sebagai hujjah. Karena rawi nomer tiga (Khazem Aby Muhammad al-Nasy) adalah lemah, rawi nomer empat al-Mievar Ibnul Hasan, adalah lemah serta rawi kelima Aby Mu'nin adalah lemah pula.

Maka semua hadits dapat disimpulkan di sini terdapat beberapa yang shahih, dan beberapa yang tidak shahih/dlaif.

Hadits kesatu, adalah diaif, karena terdapat seorang yang nomor empat tidak tsiqah yaitu Abu Shaleh. Sebab itu hadits kesatu adalah diaif tidak dapat dipakai hujjah.

71 Ibid., juz XII, hlm. 244.

<sup>72</sup> Hasti Ash-Shiddiqy, op. cit., hlm. 133

Hadits kedua adalah shahih, karena semua rawi-ravinya tsiqah tidak terdapat yang lemah.

Hadits ketiga adalah shahih, karena semua rawi-ravinya tsiqah dan dapat diterima riwayatnya sebagai hujjah.

Hadits keempat adalah dlaif, karena semua rawi-ravinya tidak tsiqah, terdapat rawi yang dlaif, yaitu rawi nomor tiga Abdul Aziz ad-Dzarawady dan nomor empat Amer Maulal Muthalib. karena itu riwayat ini tidak dapat diterima sebagai hujjah.

Hadits kelima adalah shahih, karena semua rawi-ravinya tsiqah, dan dapat diterima riwayatnya sebagai hujjah.

Hadits keenam, adalah shahih, karena semua rawi-ravinya tsiqah, dan dapat diterima riwayatnya sebagai hujjah.

Hadits ketujuh, adalah shahih, karena semua rawi-ravinya tsiqah, dan dapat diterima riwayatnya sebagai hujjah.

Hadits kedelapan, adalah shahih, karena semua rawi-ravinya tsiqah dan dapat diterima riwayatnya sebagai hujjah.

Hadits kesembilan, adalah shahih, karena semua rawi-ravinya tsiqah dan dapat diterima riwayatnya sebagai hujjah.

Hadits kesepuluh, adalah dlaif, karena tidak semua rawi-ravinya tsiqah, dan riwayatnya tidak dapat diterima sebagai hujjah. Sebab rawi yang nomor empat Marwah dan nomor lima Ibnu Lahi'ah kedua rawi yang dlaif.

Hadits kesebelas adalah dlaif, karena tidak semua rawi-ravinya tsiqah dan tidak dapat diterima riwayatnya.

yatnya. Sebab rawi nomor tiga Aun bin Umarah dan Abdullah Ibnu Mutsanna serta rawi nomor lima Tsunamah bin Abdullah, mereka semuanya dlaif.

Hadits kedua belas, adalah daif, karena tidak semua rawinya tsiqah, dan tidak boleh diterima rivayatnya. Sebab rawi nomor lima Yazid ar-Raqasayyi adalah daif.

Hadits ketiga belas, adalah dalaif, karena tidak semua rawi-ravinya tsaiqah dan tidak dapat diterima riwayatnya. Sebab rawi nomor tiga Abu Muhammad al-Amazy dan rawi nomor empat al-Miswar Ibnuul Hasan serta rawi nomor lima Aby Ma'nin sesuannya dalaif.

Jadi dapat disimpulkan di sini, bahwa hadits-hadits tentang tanda-tanda qiyamat yang berada dalam kitab Sunan Ibnu Majah, adalah sebagai berikut :

Yang shahih ; Hadits kedua, hadits ketiga, hadits ke lima, hadits keenam, hadits ketujuh, hadits kedelapan dan hadits kesebelan.

Sedangkan hadits yang diaif adalah :

Hadite yang kesatu, hadits keempat, hadits kesepuluh, hadits kesepuluh, hadite kesebelas, hadits kedua belas, dan hadits ketiga belas.

Kesimpulannya adalah : hadits yang shahih terdapat tujuh buah hadits, sedangkan yang diaif terdapat enam buah hadits.

### **B. Poxambungan Sound**

## **Hadits kesatu :**

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam bagian terdahulu yang membicarakan kualitas perawi, bahwa hadits kesatu ini mempunyai beberapa ruwi hadits.

Dari ravi-ravi yang telah diuraikan itu, hadits kesatu ini bercambungan sanadnya adalah sebagai berikut :

- Imam Ibnu Majah, dari
  - Hanad Ibnu Siry, dari
  - Abu Niyyam ar-Rifa'i, dari
  - Muhammad bin Yazid, dari
  - Abu Bakar bin Asyeyasy, dari
  - Abu Hashim, dari
  - Abi Shaleh, dari
  - Aby Hurairah.

Dari sanad yang dikenalkan di atas, untuk meneliti bagaimana pereambungannya, maka di bawah ini dikenalkan satu persatu, sebagai berikut :

a. Imam Ibnu Ma'jah

Dalam meneliti persambungan sanad antara Imam Ibnu Majah dengan Hanad Ibnu Siry, tidak terdapat persambungan sanad, sebab murid - murid yang meriwayatkan hadits beliau adalah : al-Bukha ri, Muhammad Ibnu Siry bin Yahya Ibnu Siry, Abu Hatim, Abu Zur'ah, Ahmad bin Manshur ar-Ranly Mah lad bin Abdul Malik dan se golongan ahli Hadits lainnya. Maka dapat disimpulkan dilihat dari ravi rawi yang meriwayatkan haditsnya Hanad Ibnu Siry tidak terdapat Imam Ibnu Majah, karena itu Imam Ibnu Majah tidak ada persambungan Hanad Ibnu Siry sebagai gurunya.

b. Hanad Ibnu Siry dengan Abu Hisyam ar-Rifa'i. Dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Abu Hisyam ar-Rifa'i, yaitu : Imam Muslim, ar-Tirmidzi, Ibnu Majah, Utsman bin Kharzadz, Baqi' bin Mahlad, Ibnu Aby Khaltausah, Ahmad bin Ali al-Bar, Ibnu Abid Dunia, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Sha-

id al-Baghavy, Muhammad bin Harun al-Hadlany, Ibnu Basyir, al-Hasan bin Ismail al-Mahamili dan lain-lainnya. Maka dilihat dari rawi-rawi tersebut nama Hanad Ibnu Siry tidak ada, dapat disimpulkan bahwa antara Abu Hisyam dengan Hanad Ibnu Siry tidak terdapat persambungan sanad.

- c. Abu Muhammad ar-Rifa'i atau Muhammad bin Yazid dengan Abu Bakar bin Ayyasy, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Abu Bakar bin Ayyasy, yaitu : ate-Tsaury, Ibnu Mubarak, Abu Dawud ath-Thayalisy, Aswad bin Anir Syadzan Yahya bin Adam, Ya'qub al-Qummi, Ibnu Mahdi, Ibnu Yunus, Abu Nu'm, Ibnu Madiny, Ahmad bin Hanbal Ibnu Muin, Abi Syaibah, Ismail bin Aban al-Waraq, Yahya bin Yahya an-Naisabuny, Khalid bin Aby Muzahin, Ahmad bin Madiny, Khalid bin al-Khalil, Yahya bin Yueuf ar-Rumy, Manshur bin Aby Muzahin Anor bin Zararah an-Naisabuny, Abu Kuraeh, Abu Hisyam ar-Rifa'i, al-Hasan bin Arafah, Ahmad bin Abdul Jabbar al-Atharidy dan orang-orang lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa Abu Muhammad ar-Rifa'i dengan gurunya Abu Bakar bin Ayyasy adalah ada persambungan sanad.
- d. Abu Bakar bin Ayyasy dan Abu Hashim, dapat dilihat dari rawi-rawinya yang meriwayatkan haditsnya Abu Bakar bin Ayyasy : adalah Abu Dawud, Abu Zur'ah, Abu Hatim, Ahmad bin Aly al-Abary Ja'far bin Ahmad bin Faris, Aly bin Said bin Basyir ar-Razy dan Lain-Lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa antara Abu Bakar bin Ayyasy dengan Abu Hashim adalah tidak terdapat persambungan sanad.
- e. Abu Hashim dengan Abu Shaleh, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Abu Shaleh

ialah an-Nasai, Abu Bakar al-Basyar, Muhammad bin Aly al-Hakim, at-Tirmidzi, Muhammad bin Yusuf al-Banna, Aly bin Ishaq bin Zathiya, Ruh bin Matin, Abdullah bin Ibnu Shabah dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Hashim dengan Aby Shaleh tidak ada persambungan sanad.

- f. Abu Shaleh dengan Aby Hurairah, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Abu Hurairah, adalah dari shahabat dan tabiin; di antaranya Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Anas, Watsillah bin al-Asqak, Jabir bin Abdullah al-Anshary, dan di antara tabiin besar adalah Marwan Ibnu Hakim, Said Ibnu Musayyab, Urwah bin az-Zubair, Sulaiman bin Yassar, al-Jasy'jai al-Aghr, Abu Muslim, Syarreh bin Hanik, Abdullah bin Syaqiq, Mandilah al-Aslamy, Tsabit Ibnu Iyad, Said bin Amer bin Said Ibnu Asy, Abul Hubeb, Said bin Yassar, Muhammad bin Sirin, Abdur Rahman Ibnu Said, Abdullah bin Uqbah bin Mas'ud, Athak bin Abir Rabbah, Athak bin Yassar, Maka dapat disimpulkan bahwa Abu Shaleh dengan Abu Hurairah adalah tidak terdapat persambungan sanad.

Kesimpulan dari seluruh uraian tentang persambungan sanad hadits pertama ini, mulai dari awal hingga akhir adalah terputus pada Imam Ibnu Majah, Hanad Ibnu Siry, lalu Abu Bakar bin Ayyaey, dan Abu Hashim, Abu Hashim dengan Abi Shaleh dan Aby Shaleh dengan Abu Hurairah; mereka itu semuanya tidak terdapat persambungan sanad. Oleh karena itu ditinjau dari segi persambungan sanadnya hadits pertama ini adalah dalaif karena sanadnya tidak muttashil, hal ini mengakibatkan bahwa hadits pertama ini tidak dapat dipakai sebagai hujjah.

## 2. Hadits kedua

Persambungan sanadnya, sebagaimana telah penulis uraikan di muka bahwa hadits kedua ini sanadnya adalah sebagai berikut :

- Imam Ibnu Majah, dari
  - Abu Bakar bin Aby Syaabah, dari
  - Wakik Ibnuul Jarrah, dari
  - Syufyan Ibnu Uyyainah, dari
  - Furat al Qazaz, dari
  - Abith Thufail, dari
  - Hudzaifah bin Asid.

Untuk dapat mengetahui persambungan sanad hadits kedua ini, di bawah ini penulis uraikan sebagai berikut :

- a. Imam Ibnu Majah dengan Abu Bakar bin Aby Syaebah, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Abu Bakar bin Abi Syaebah, yaitu : Al-Bukhary, Muslim, Abu Dawud dan Ibnu Majah. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Imam Ibnu Majah dengan Abu Bakar bin Aby Syaebah adalah terdapat persambungan sanad.
  - b. Abu Bakar bin Aby Syaebah dengan Wakik Ibnu Jarrah dapat dilihat dari para rawi yang meriwayatkan haditsnya Wakik Ibnuul Jarrah, yaitu : Syufyan, Malik, Ubaid, Abdur Rahman bin Mahdy, Ahmad, Aly, Yahya, Ishaq, Abu Khaitsamah al-Humaidy, al-Qa'unaby dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa Abu Syaebah dengan Wakik Ibnuul Jarrah tidak terdapat persambungan sanad.
  - c. Wakik Ibnuul Jarrah dengan Syufyan bin Uyyainah, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Syufyan yaitu : Ibnu Juraij, Syu'bah,

Hanani, Wakiek, Ibnu Mubarak, Ibnu Mahdy, al Qaththan asy Syafi'i, Ahmad bin Hanbal, Ibnu Madinah, Ibnu Ma'in al Humaidy dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Wakik Ibnu Jarrah dengan Syufyan bin Uyyainah adalah terdapat persambungan sanad.

- d. Syufyan bin Uyyainah dengan Furat al Qazaz, dapat dilihat pada rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Furat al Qazaz yaitu : Anaknya Hasan bin Furat, Ziyad Ibnu Hasan bin Furat, Muhammad bin Jabadah, Syu'bah al Mas'udiy, Amer bin Qais al Makky, Amer bin Aby Qais ar Razy, Abul Ahwash, Syarah, Syufyan dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Syufyan bin Uyyainah dengan Furat al Qazaz tidak terdapat persambungan sanad.
- e. Furat al Qazaz dengan Amir bin Watsilah, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Amer bin Watsilah, yaitu : Az Zuhry, Abuz Zubair, Qatadah, Abul Aziz bin Rabbah Said bin Abul Jarim Abul Malik bin Said bin Bajr, Abdullah bin Abdur-Rahman bin Aby Husen, Ikrimah dan Khalid bin al-Mahzumy, Umarah bin Tsauban, Amer bin Dinnar, Furat al Qazaz, al Qasim bin Aby Razat, Kulsum binti Jubbeir, Kahmas bin Hasan, Ma'ruf Ibnu Kharbuds, Manshur bin Hibban, al Walid bin Abdullah bin Jamik, Yazid bin Aby Hubeb dan sekelongan ulama hadits lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Furat al Qazaz dengan Amir bin Watsilah terdapat persambungan sanad.
- f. Amir bin Watsilah dengan Hudzaifah bin Asid, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Hudzaifah bin Asid : Abuth Thufail, asy Sya'by, Ma'bad Ibnu Khalid, Hilal bin Abu Husen dan lain-

lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Amir bin Watsilah dengan Hudzaifah bin Asid tidak terdapat persambungan sanad.

Kesimpulan dari seluruh uraian tentang persambungan sanad hadits kedua ini, mulai awal hingga akhir adalah terputus sejak Wakik Ibnu Jarrah dengan Syufyan, Furat dengan Syufyan, Amir dengan Watsilah dengan Hudzaifah bin Asid. Oleh karena itu ditinjau dari persambungan sanad hadits kedua ini adalah dlaif, karena sanadnya tidak muttashil. Dan dapat mengakibatkan, bahwa hadits kedua ini tidak dapat dipakai sebagai hujjah.

### 3. Hadits ketiga

Persambungan sanadnya, sebagaimana telah penulis uraikan di muka bahwa hadits ketiga ini sanadnya adalah sebagai berikut :

- Imam Ibnu Majah, dari
- Abdur Rahman bin Ibrahim, dari
- Al Walid bin Muslim, dari
- Basyir bin Ubaidillah, dari
- Abu Idris al Khaulany, dari
- Auf bin Malik.

Untuk mengetahui persambungan sanad hadits ketiga ini, di bawah ini penulis uraikan sebagai berikut :

- a. Imam Ibnu Majah dengan Abdur Rahman bin Ibrahim, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Abdur Rahman bin Ibrahim, ialah : Al Bukhary, Mualim, Abu Davud, An Nasai, Ibnu Majah, Ahmad bin Hanbal, Ahmad Ibnu Ma'la al Qadli, Zakaria bin Yahya, as Sijyi, Ibrahim, Amer, Baqi' bin Makhnad, Abu Zur'ah ar Razy, Abu Hatim, Ya'qub bin

Syufyan dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa Imam Ibnu Majah dengan Abdur Rahman bin Ibrahim terdapat persambungan sanad.

- b. Abdur Rahman bin Ibrahim dengan al Walid bin Muslim, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya al Walid bin Muslim, ialah : Al Iaits bin Saad al Humaidy, Sulaiman bin Abdur Rahman, Ahmad bin Hanbal, Ishaq bin Rahayih, Aly bin al Madany, Dawud bin Rasyid, Aby Khaitsemah, Shadaqah Ibnul Fadhel al Marwazy, Dahir (Abdur Rahman bin Ibrahim) Abu Qataerah, Aly bin Hajar dan sekelongan ahli hadits lainnya. Dapat disimpulkan, bahwa antara Abdur Rahman bin Ismail dengan al Walid bin Muslim adalah terdapat persambungan sanad.
- c. Al Walid bin Muslim dengan Abdullah Ibnul Alak, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Abdullah bin al Alak, yaitu : Anaknya Ibrahim, Zaid Ibnul Habib, Umar bin Aby Salamah, al Walid bin Muslim, Muhammad bin Syueb, Marwan bin Muhammad, Syabahah bin Sawwar, Aby Nashar, Abul Mughirah, dan sekelongan ahli hadits lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara al Walid bin Muslim dengan Abdullah Ibnul Alak, adalah terdapat persambungan sanad.
- d. Abdullah Ibnul Alak dengan Basyir bin Ubaidillah, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Basyir bin Ubaidillah, yaitu : Abdullah Ibnul Alak bin Zabur, Abdur Rahman bin Yazid bin Jabir bin Zaid bin Waqid dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Abdullah Ibnul Alak dengan Basyir bin Ubaidillah adalah tidak terdapat persambungan sanad.
- e. Basyir bin Ubaidillah dengan Abu Idris al Khaulany, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan ha-

ditsnya Abu Idris al Khaulany, yaitu : Az Zuhry, Ra-bi'ah bin Yazid, al Qasim bin Muhammad, al Walid-bin Abdur Rahman bin Aby Malik, Yunus bin Maisarah bin Halbas bin Abu Aun al Anshary, Yunus bin Saif, Makhul, Syahrur bin Husayeb, Abu Hazem, Salamah bin Dinnar dan beberapa ahli hadits lainnya. Maka antara Baayir bin Ubaidillah dengan Abu Idris al-Khaulany terdapat persambungan sanad.

2. Abu Idris al Khaulany dengan Auf bin Malik, dapat dilihat dari rawi(rawi yang meriwayatkan haditenya Auf bin Malik, yaitu : Abu Muslim al Khaulany, Abu Malik bin Uzman, Jubair bin Nafir, Ashim bin Hums al Salmy, Kateir bin Murrah, Abu Idris al Khaulany Saif asy Syammy, Syaddad bin Amar, Abdur Rahman bin Amir, Hubeb bin Ubaid, Rasyid bin Sa'ad, dan segerlongan ahli hadits lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa antara Abu Idris al Khaulany dengan Auf bin Malik adalah terdapat persambungan sanad.

Dengan memperhatikan uraian persambungan sanad dari rawi terakhir sampai dengan Rasulullah saw. ternyata hadite ketiga ini sanadnya adalah mutta-shil bersambung-sambung. Dengan demikian, bahwa ditinjau dari segi persambungan sanadnya; maka hadits ketiga ini adalah memenuhi syarat-syarat kriteria persambungan sanadnya. Dengan demikian, maka hadits ini dapat diterima sebagai hujjah.

#### 4. Hadits keempat

Persambungan sanadnya, sebagaimana telah penu-lis uraikan di muka, bahwa hadits keempat ini sanadnya adalah sebagai berikut :

- Imam Ibnu Majah, dari
- Hisyam bin Ammar, dari
- Abdul Aziz ad Darawaydy, dari

- Amer Maulal Muthalib, dari
- Abdullah bin Abdur Rahman al Anchary, dari
- Hudzaifah Ibnul Yaman.

Untuk dapat mengetahui persambungan sanad hadits ini, di bawah ini penulis uraikan sebagai berikut :

- a. Imam Ibnu Majah dengan Hisyam bin Ammar, dapat dilihat dari rawi-rawi yang merivayatkan haditsnya Hisyam bin Ammar yaitu : Al Bukhary, Abu Dawud, an-Nasai, Ibnu Majah, at-Tirmidzi, Ahmad bin Hisyam anaknya, al-Valid bin Muslim, Muhammad bin Syueb, Ibnu Saad, Abu Ubaid, al-Qasim bin Salam, Muhammad Ibnu Syueb, Ibnu Fadlal al-Harany, Yahya bin Main dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Imam Ibnu Majah dengan Hisyam bin Ammar terdapat persambungan sanad.
- b. Hisyam bin Ammar dengan Abdul Aziz ad-Darawardi, dapat dilihat dari rawi-rawi yang merivayatkan haditsnya Abdul Aziz ad-Darawardi, yaitu : Syu'bah, asy-Syammy, Ibnu Ishaq asy-Syafi'i, Ibnu Makhyy, Ibnu Wahab, Wakik, Dawud bin Abdullah al-Jafary, Abdullah bin Ja'far al-Qa'maby, aikh Bagh Ibnu'l Farj Basyir bin Halim, Said bin Manshur, Abu Mus'ab dan sekelompok ahli hadits lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Hisyam bin Ammar dengan Abdul Aziz ad-Darawardi adalah tidak terdapat persambungan sanad.
- c. Abdul Aziz ad-Darawardi dengan Amer Maulal Muthalib, dapat dilihat dari rawi-rawi yang merivayatkan haditsnya Amer Maulal Muthalib, yaitu : Ibrahim bin Suwed bin Ribban, Abdullah bin Said bin Aby Hindy, Abdur Rahman bin Abiz Zunnad, Yazid bin al-Hady, Muhammad bin Iemail, putra kakaknya, Jafar

bin Aby Kabir, Malik bin Anas, Sulaiman Ibnu Bilal Said bin Salamah bin Aby Hisyam dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Abdul Aziz ad Darawardy dengan Amer Maulal Muthalib adalah tidak terdapat persambungan sanad.

d. Amer Maulal Muthalib dengan Abdurrahman al Anshary, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Abaullah bin Abdur Rahman al Anshary, yaitu : Jabir bin Abdurrahman, Jundub bin Abdurrahman al Bajaly, Abdurrahman bin Yazid al Khatamy, Abuth Thufail dan lainnya dari golongan shahabat. Sedangkan dari tabiin : Hasyim bin Jundub, Aby Dzai' byan bin Marisy, Zirin bin Habisy, Zaid bin Wahab, Abu Wail, Shilah bin Zafir, Abu Idris al Khawalany, Abdurrahman bin Umar, al Aswad bin Yazid an Nakha'i, saudaranya Abdurrahman bin Yazid, Abdurrahman bin Aby Laila, Hamam Ibnu Maris, Yazid bin Syarik at Taimy dan segolongan ahli hadits lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Abdurrahman bin Abdurrahman al Anshary dengan Hudzaifah Ibnu Yaman adalah tidak terdapat persambungan sanad.

Kesimpulan dari hadits keempat ini sanadnya tidak bersambung teryutusnya sanad ini, yaitu antara Abdul Aziz ad Darawardy dengan Amer Maulal Muthalib, Maulal Muthalib dengan Abdurrahman bin Abdurrahman al Anshary, mereka ini tidak muttashil tidak terdapat persambungan sanad. Maka ditinjau dari segi persambungan sanad hadits keempat ini adalah dhaif karena tidak muttashil, sehingga hadits ini tidak dapat diterima sebagai hujjah.

## 5. Hadits kelima

Persambungan sanadnya, sebagaimana telah penuhuraikan di muka, bahwa hadits kelima ini sanadnya

adalah sebagai berikut :

- Imam Ibnu Majah, dari
  - Abu Bakar bin Aby Syaebah, dari
  - Ismail bin Ulayah, dari
  - Aby Hayyan, dari
  - Aby Zur'ah, dari
  - Aby Hurairah.

Untuk dapat mengetahui persambungan sanad hadits kelima ini, di bawah ini penulis uraikan sebagai berikut :

- a. Imam Ibnu Majah dengan Abu Bakar bin Aby Syaebah, dapat dilihat dari rawi-ravi yang meriwayatkan haditsnya Abu Bakar bin Aby Syaebah, yaitu : Syu'bah, Ibnu Juraij Baqiyah bin Sulaiman at Tainy, Hamed bin Thawil, Ahmad bin Zaid, Ibrahim bin Thehman, Ibnu Wahab, aay Syafi'i, Ahmad Yahya bin Aly, Ishaq, al-Fulas, Abu Ma'mar, al Hudaaly, Abu Khaitamah, Ibnu Syaebah, Ali bin Hajar, Ibnu Numer dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Imam Ibnu Majah dengan Abu Bakar bin Aby Syaebah tidak terdapat persambungan sanad.
  - b. Abu Bakar bin Aby Syaebah dengan Isma'il bin Ulayah, dapat dilihat dari ravi-ravi yang meriwayatkan haditsnya Ismail bin Ulayah, yaitu : Al Bukhary, Muslim, Abu Dawud dan Ibnu Majah dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Abu Bakar bin Aby Syaebah dengan Ismail bin Ulayah tidak terdapat persambungan sanad.
  - c. Ismail bin Ulayah dengan Aby Hayyan, dapat dilihat dari rawi-ravi yang meriwayatkan haditsnya Aby Hayyan, yaitu : Ayub as Suhtiyany, al A'masy,ata Tsauri, Wakik, Ibnu Aliyah, Husyem, Isa bin Yunus, Ibnuul Mubarak, Yahya al Qaththan, Ibnu Fudlel, Abu Usamah,

Muhammad bin Ubaid ath Thanaqisy, dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Ismail bin Ulayah dengan Aby Hayyan tidak terdapat persambungan sanad.

- d. Aby Hayyan dengan Aby Zur'ah, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Abu Zur'ah, yaitu : Panannya Ibrahim bin Jarir, cucunya dua, yaitu : Jarir dan Yahya Ibnu Aby Zur'ah, Jarir bin Yazid, Ibrahim an Nakha'i, al Harits al Ukaly, Thal-ghun bin Mu'awiyah, Abdullah bin Subrumah adl Dlabby, Abdullah bin Zaid an Nakha'i, Salam bin Abdur-Rahman, Abu Hayyan at Tainy, Abut Tiyah, Abu Farwah al Hamdany, Amer bin Said ats Tsaqafy, dan Aly bin Mudrik. Maka dapat dicimpulkan, bahwa antara Aby Hayyan dengan Aby Zur'ah terdapat persambungan sanad.
- e. Aby Zur'ah dengan Aby Hurairah, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Abi Hurairah, yaitu : Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Amas, Watsilah bin al Asqak, Jabir bin Abdullah al Anshary, dari shahabat; sedangkan dari tabiin, adalah : Marwan Ibnu Hakan, Said Ibnu Musayyab, Urwah Ibnu Zubair, Sulaiman Ibnu Yassar, Sulaiman al Asja'i al Aghar, Abu Muslim, Syuraih bin Hanik, Abdullah bin Syaqiq, Handlalah al Aslamy, Tsabit Ibnu Iyadl, Said bin Amer, Ibnu Ash, Abu Aly al Hubbab, Said bin Yassar Muhammad bin Sirin, Abdur Rahman Ibnu Saad, Abdullah Ibnu Uqbah bin Mas'ud, Atha' bin Abir Rabbah, Athak bin Yassar dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa antara Aby Zur'ah dengan Aby Hurairah tidak terdapat persambungan sanad.

Kesimpulan hadits kelima ini, adalah tidak bersambung, terputusnya sanad adalah; antara Abu Bakar bin

Aby Syaebah dengan Ismail bin Ulayah, Aby Ulayah dengan Aby Hayyan, Aby Zur'ah dengan Aby Hurairah mereka semuanya adalah tidak terdapat persambungan sanad. Dengan uraian di atas, maka ditinjau dari segi persambungan sanad hadits kelima ini adalah dhalif, karena sanadnya tidak muttashil. Sehingga hadits ini tidak dapat diterima sebagai hujjah.

## 6. Hadits keenam

Sebagaimana penulis uraikan dalam persambungan yang terdahulu, bahwa persambungan sanad hadits keenam ini adalah sebagai berikut :

- Imam Ibnu Majah, dari
- Muhammad bin Basysyar dan Muhammad Ibnu'l Mutsanna, dari
- Muhammad bin Ja'far, dari
- Syu'bah, dari
- Qatadah, dari
- Anas bin Malik.

Untuk dapat mengetahui persambungan sanad hadits keenam ini, penulis uraikan sebagai berikut :

- a. Imam Ibnu Majah dengan Muhammad bin Basysyar dan Muhammad Ibnu'l Mutsanna, dapat dilihat dari rawi-ravi yang meriwayatkan haditsnya Muhammad bin Basysyar dan Muhammad Ibnu'l Mutsanna yaitu : An Nasai, Abu Bakar al Maruzy, Zakaria as Sijyi, Abu Zur'ah, Abu Hatim, Baqi' bin Makhlad, Abdullah bin Ahmad, Ibnu Najiah, Ibrahim al Harby, Ibnu Abyd Dunia, Zakaria as Saji, Abu Hudzaifah, Ibnu Khuzaimah, as Siry, al Qasim bin Zakaria, al Mathraf Muhammad bin al Musayyab, al Arghinany, Ibnu Said al Baghawy, dan lain-lainnya.

Sedangkan rawi-ravi yang meriwayatkan haditsnya Muhammad Ibnu'l Mutsanna, yaitu : An Nasai, Za-

karia as Sijyi, Abu Zur-ah, Abu Hatim, adz Dzahily, Baqi' bin Makhlad, Ibnu Abyd Dunya, Abu Firasah, Muhammad bin Ishaq, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Majah, Shaleh bin Muhammad, Abu Ya'la, Jabar al Farghaby, Muhammad bin Shaleh, al Wahid an Narist, Ibnu Sha'ad, Abu Arubah, al Husen Ibnu Ismail al Mahamili dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Imam Ibnu Majah dengan Muhammad bin Baasyyar adalah tidak terdapat persambungan sanad. Sedangkan Imam Ibnu Majah dengan Muhammad Ibnu Mutsanna adalah terdapat persambungan sanad.

- b. Muhammad bin Baasyyar dan Muhammad Ibnu Mutsanna dengan Muhammad bin Ja'far, dapat dilihat dari rawi rawi yang meriwayatkan haditsnya Muhammad bin Ja'far, yaitu : Ibnu Ishaq, Ibnu Juraij, Ubaidillah bin Aby Ja'far, Abdur Rahman Ibnu Qasim bin Muhammad bin Aby Bakar, al Walid bin Katsir, Abdur Rahman al Harits bin Ayyasy, Ibnu Aby Rubi'ah, Yazid bin Muhammad bin Quraisy dan se golongan ahli hadits lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Muhammad bin Baasyyar dan Muhammad Ibnu Mutsanna dengan Muhammad bin Ja'far tidak terdapat persambungan sanad.
- c. Muhammad bin Ja'far dengan Syu'bah Ibnu Hajaj, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Syu'bah Ibnu Hajaj, yaitu : Abu Ayub al A'masy, Saud bin Ibrahim, Muhammad bin Ishaq, Jabir bin Hazim, ats Tsauriy, al Hasan bin Shaleh, Ibnu Mahdy, Wakik, Ibnu Idris, Ibnu Mubarok, Yazid bin Zurik, Abu Dawud, Abul Walid ath Thayalisy, Ibnu Ulayah, Ibrahim bin Thuhman, Abu Usamah, Sya'id al Qadidly, Isa bin Yunus, Mu'adz bin Mu'adz, Husayn Yazid bin Harun, Abu Amir al Qadir, Ghander Muhammad bin Aby Ady, an Nadhar bin Syemid, Muhammad bin Ja'far, Adam

bin Aby Ayyasy, Badal bin al Mihibar, Hajaj bin Mundel, Abu Tsaur al Haudy, Abu Zaid Ibnul Rabi', Sulaiman bin Harby, Abu Ashim ad Dlakak, bin Mihlad an Naily, Ashim bin Aly al Wasithy Affan, Amer bin Marzuki, Abu Nuem, al Qana'by, Muslim bin Ibrahim, Aly bin al Ja'dy dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Muhammad bin Ja'far dengan Syu'bah Ibnul Hajaj, adalah persambungan sanad.

- d. Syu'bah Ibnul Hajaj dengan Qatadah, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriyatkan haditsnya Qatadah, yaitu : Said Ibnul Musayyab, Ikrimah, Abil Syakayak Jabir bin Zaid, Hamid bin Abdur Rahman bin Auf, al-Hassan al Bashry, Muhammad bin Sirin, Uqbah bin Abdul Ghafir, Zararah bin Aufa, Khalas al Hijry, Abdullah bin Utbah, Shaleh Abil Khalil, Shafwan bin Miharza, Salim bin Abush Shamad, Athak bin Rabbah, Abu Majaz, Lahiq bin Hamid, an Nadler, Aby Bakar putra Anas bin Malik, Nashor bin Ashim al Laitsy Aby Ghaliq. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Syu'bah Ibnul Hajaj dengan Qatadah adalah tidak terdapat persambungan sanad.
- e. Qatadah dengan Anas bin Malik; dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriyatkan haditsnya Anas bin Malik, yaitu : Al Hasan, Sulaiman, at Tsimy, Abu Qilabah, Abu Majaz, Abdur Rahman bin Shuhreb, Ishaq bin Aby Thalhah, Abu Bakar bin Abdulkah, Amarah bin Saheel bin Hanif, Ibrahim bin Maesarah, Bured bin Aby Maryam, Bayan bin Basyar hanZuhry, Rabi'ah bin Abdur Rahman, Yahya bin Said al Anshary, Said bin Jubair, Salamah bin Wardan dan beberapa ahli hadits lainnya. Maka dapat dicimpulkan, bahwa antara Qatadah dengan Abu Hurairah terdapat persambungan sanad. Kesimpulan dari uraian tentang persambungan sanad

hadits keenam ini ternyata sanadnya terputus sejak Imam Ibnu Majah dengan Muhammad bin Basyyar, Muhammad bin al Mutcanna, dengan Muhammad bin Ja'far lalu Syu'bah dengan Qatadah. Mereka tidak terdapat persambungan sanad, dengan demikian hadits keenam ini adalah dlaif. Ditinjau dari segi persambungan sanad, karena itu hadits keenam ini tidak dapat dipakai sebagai hujjah.

### • Hadits ketujuh

Persambungan sanadnya, sebagaimana yang telah penulis uraikan di muka, bahwa hadits ketujuh ini sanadnya adalah sebagai berikut :

- Imam Ibnu Majah, dari
  - Abu Bakar bin Aby Syaebah, dari
  - Muhammad bin Bieri, dari
  - Muhammad bin Amer, dari
  - Aby Salamah, dari
  - Aby Hurairah.

Untuk dapat mengetahui persambungan sanad hadits ketujuh ini penulis uraikan sebagai berikut :

- a. Imam Ibnu Majah dengan Abu Bakar bin Aby Syaebah, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Abu Bakar bin Aby Syaebah, Yaitu : Al Buhkary, Muslim, Abu Dawud, dan Ibnu Majah. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Imam Ibnu Majah dengan Abu Bakar bin Aby Syaebah adalah terdapat per sambungan sanad.
  - b. Abu Bakar bin Aby Syaebah dengan Muhammad bin Bisry, dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Muhammad bin Bastry, yaitu : Aly bin al-Madiny, Abu Bakar bin Aby Syaebah, Ishaq bin Rabi'ah, Abu Kureb, Muhammad bin Abdullah bin Numer,

Musa bin Hisyan, at Tirmidzi, Harun bin Abdullah al-Jamal, Musa bin Abdur Rahman al-Masruqy, Audah bin Abdullah ash Shaffar, Muhammad bin Ismail bin Aliyah, Hautsaurah bin Muhammad al-Manqury, al Hasan bin Aly bin Affan dan lain-lainnya. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Abu Bakar bin Aby Syaebah dengan Muhammad bin Biisy adalah terdapat persambungan sanad.

- c. Muhammad bin Biisy dengan Muhammad bin Amer, adalah dapat dilihat dari rawi-rawi yang meriwayatkan haditsnya Muhammad bin Amer, yaitu : Anaknya Abu Bakar, Umar bin Katsir bin Aflah. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Muhammad bin Biisy dengan Muhammad bin Amer adalah tidak terdapat persambungan sanad.
- d. Muhammad bin Amer dengan Aby Salamah, dapat dilihat dari para rawi yang meriwayatkan haditsnya Aby Salamah, yaitu : Anaknya Saad bin Ibrahim bin Abdur Rahman. Abdul Majid bin Sahel bin Abdur Rahman, Zararah bin Mush'ab, bin Abdur Rahman. Maka dapat disimpulkan, bahwa antara Muhammad bin Amer dengan Aby Salamah tidak terdapat persambungan sanad.
- e. Aby Salamah dengan Aby Hurairah, dapat dilihat dari para perawi haditsnya Aby Hurairah, yaitu : Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Anas, Watsilah bin al Asqak, Jabir bin Abdullah al-Anshary, dan dari tabiin, adalah : Marwan bin al Hakim, Said Ibnu Musayyab, Urwah bin az Zubair, Sulaiman al Asjai, al Agher, Abu Muslim, Syuraih bin Hanik, Sulaiman bin Yassar, Muhammad Ibnu Sirin, Abdur Rahman bin Saad, Abdullah bin Syaqiq, Handalah al Aslany, Teabit Ibnu Iyadl Said bin Amer bin Said Ibnu Ash, Abdul Hubeb, Said bin Yassar, Abdullah bin Uqbah, bin Mas'ud, Athak bin